

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V MELALUI
PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
RIYADLUS SHOLIHEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Sofiatul Hasanah
NIM : T20174050

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DESEMBER 2023**

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V MELALUI
PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
RIYADLUS SHOLIHEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

Sofiatul Hasanah
NIM : T20174050

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DESEMBER 2023**

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V
MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DI
MADRASAH IBTIDAIYAH RIYADLUS SHOLIHEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Oleh :

Sofiatul Hasanah

NIM : T20174050

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing



Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I

NUP. 201606146

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V
MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DI
MADRASAH IBTIDAIYAH RIYADLUS SHOLIHEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Jum'at

Tanggal : 08 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP. 20160386

Khairul Umam, M.Pd
NIP. 198011122015031003

Anggota :

1. Dr. Ubaidillah, M.Pd.I
2. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurhidayah, S.Ag., M.Si
NIP. 197303242000031005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ (سورة الأحزاب: ١٢)

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri (Rasulullah) itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al Ahzab : 21) ¹



¹Departemen Agama Republik Indonesia, Al Quran Surat Al-Ahzab Ayat 21

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Abdul Basir dan Ibu Subaidah sebagai bintang kejora yang selalu menerangi semangat dan selalu memberikang dukungan dengan penuh keikhlasan.
2. Kepada semua guru-guruku sebagai penuntut dan membimbing ku dari sesuatu yang kabur menjadi jelas penuh makna, dari yang belum mengerti menjadi mengerti.
3. Kepada semua teman-teman yang selalu memberikan support , dukungan, dan selalu bersedia memberikan bantuan di saat genting.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dzat As Salaam yang maha memberi kesejahteraan, atas karunia dan nikmatnya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Di MI Riyadlus Sholihien Tahun Pelajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam tetap turunkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarganya Sebagai ungkapan penghormatan kepada beliau yang menciptakan mata air peradaban dengan maslahat yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian karya ilmiah skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sebagai bentuk rasa hormat dan penghargaan penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya, *Jazakumullahu khairal jaza*, khususnya kepada :

1. Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. yang telah memberikan pelayanan dan memfasilitasi mahasiswa dalam menuntut Ilmu
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Dr. H. Abdul Mu’is, M.Si. yang telah meluangkan waktu dan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I yang telah membimbing kami Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
4. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I, yang telah meluangkan waktunya melayani dan membimbing kami mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Dosen Pembimbing Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan sampai selesainya penulisan karya ilmiah skripsi ini.
6. Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Riyadlus Sholihien Hj.Najmah Fairuz, S. Psi, M.Pd, yang telah bersedia memberikan tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Berdasarkan waktu dan kemampuan yang terbatas penulis mencoba menyusun skripsi ini yang masih membutuhkan banyak kritik dan saran untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Penulis berharap ridho Allah SWT semoga hasil karya skripsi ini dapat bermanfaat dan barokah dunia akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin yaa Robbal Alamin.*

Jember, 03 Desember 2023
Penulis

ABSTRAK

Sofiatul Hasanah, 2023. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di MI Riyadlus Sholihien Tahun Pelajaran 2022/2023*

Kata Kunci : Membaca, Al-Qur'an, Karakter, Religius

Sebagai Muslim, tentunya menjunjung tinggi pendidikan karakter, Madrasah Ibtidaiyah Riyadlus Sholihien merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Al-qur'an yang diterapkan sebagai matapelajaran yaitu BTQ. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pembentukan karakter religius siswa kelas V melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an MI Riyadlus Sholihien.

Fokus penelitian:1). Bagaimana penerapan Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di MI Riyadlus Sholihien Tahun Pelajaran 2022/2023. 2). Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di MI Riyadlus Sholihien Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya menggunakan *Field Research* (Penelitian Lapangan). Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan deskriptif kualitatif sesuai teori Milles Huberman, dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah : Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini:1). Pembelajaran BTQ dalam pembentukan karakter religius siswa kelas V MI Riyadlus Sholihien Jember melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dan juga pembiasaan membaca surah-surah pendek, kegiatan shalat dhuha, dan dzuhur berjama'ah, istighosah malam jumat legi. Dan shodaqoh beras setiap keluarga siswa-siswi mengalami musibah meninggal dunia. 2). Faktor pendukung pembelajaran BTQ dalam pembentukan karakter religius siswa kelas V MI Riyadlus Sholihien Jember yaitu sekolah berada pada lingkup pondok pesantren , sumber daya guru yang berpang didirikan oleh ulama tokoh masyarakat Jember serta ekstra kurikuler tahfidz dan tilawah kegiatan keagamaan yang menjadi rutinan, serta dukungan dari wali murid siswa-siswi. Faktor penghambat pembelajaran pembelajaran BTQ dalam pembentukan karakter religius siswa kelas V MI Riyadlus Sholihien yaitu terbatasnya waktu dan guru/ustadz dalam kegiatan pembelajaran pembelajaran BTQ yakni hanya 1x35 menit tiap hari senin – kamis, serta guru yang merangkap di banyak sesi,Tetapi guru/ustadz berkreasi dengan mencari solusi mengatasi yaitu dengan meringkas waktu absensi sehingga banyak siswa waktu yang dapat dimaksimalkan untuk kegiatan inti, melaksanakan pelatihan, berkoordinasi dengan TPQ lain.

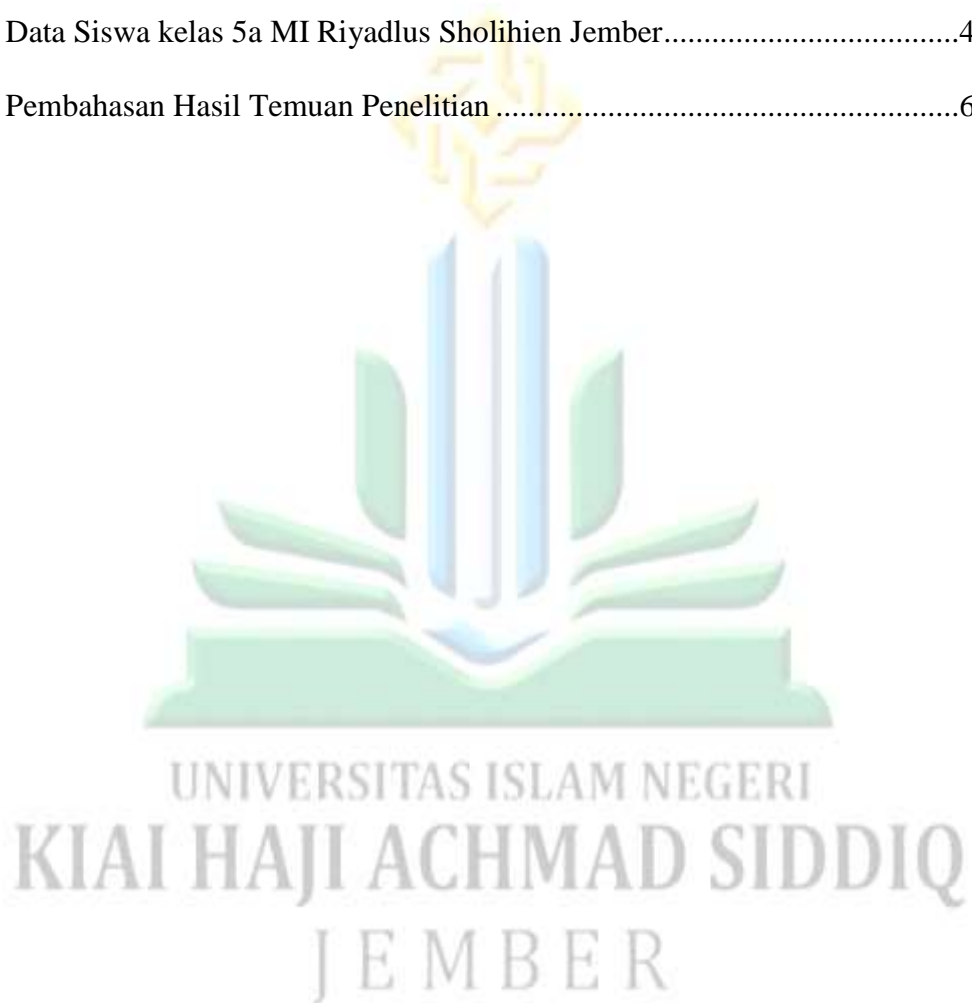
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12

A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Peneliti.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data	35
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-Tahap Penelitian	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A. Gambaran Obyek Penelitian	41
B. Penyajian Data dan Analisis	45
C. Pembahasan Temuan.....	65
BAB V PENUTUP	91
A. Simpulan	91
B. Saran – Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	

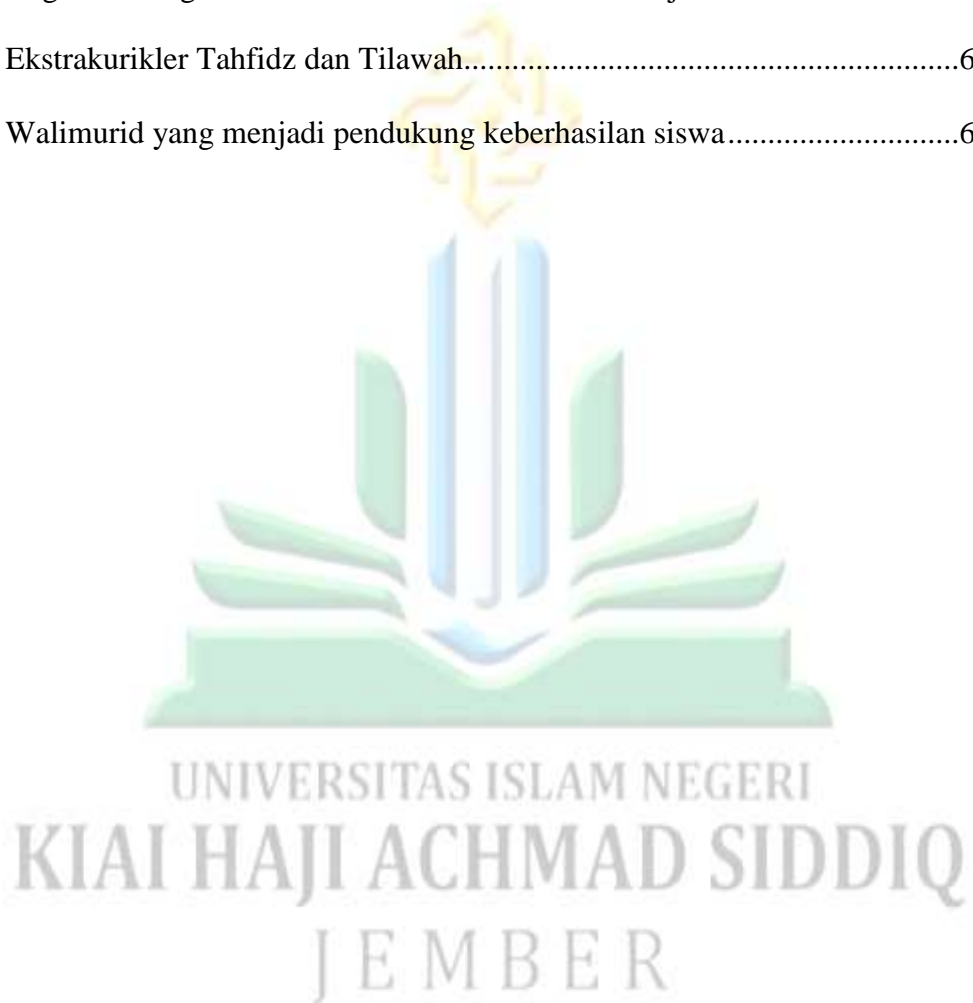
DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
4.1	Data Tenaga Pendidik MI Riyadlus Sholihien Jember	43
4.2	Data Tenaga Kependidikan MI Riyadlus Sholihien Jember	43
4.3	Data Siswa kelas 5a MI Riyadlus Sholihien Jember.....	44
4.4	Pembahasan Hasil Temuan Penelitian	66



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Pelaksanaan Pembiasan Membaca Al-Qur'an (BTQ)	59
4.2	Kegiatan Keagamaan Shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah	61
4.3	Ekstrakurikler Tahfidz dan Tilawah.....	62
4.4	Walimurid yang menjadi pendukung keberhasilan siswa.....	63



LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Instrumen Penelitian
 - a. Pedoman Observasi
 - b. Pedoman Wawancara
 - c. Pedoman Dokumentasi
2. Lampiran 2 : Matrik Penelitian
3. Lampiran 3 : Dokumentasi
 - a. Surat Izin Penelitian
 - b. Jurnal Kegiatan Penelitian
 - c. Surat Selesai Penelitian
 - d. Buku Dirosati
 - e. Penilaian Siswa
 - f. Foto Wawancara
 - g. Foto Kegiatan Pembelajaran
 - h. Jadwal Pembelajaran dan Mengajar Guru
 - i. Foto Tampak Depan dan Peta Lokasi MI Riyadlus Sholihien Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam Undang – Undang, Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Bab II pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Dalam Islam, anak merupakan amanah dari Allah Swt. Yang diberikan kepada orang tua, masyarakat dan bangsa. Nasib dan masa depan bangsa di kemudian hari, ditentukan oleh anak bangsa hari ini. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab bersama untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, yaitu generasi yang kuat imannya, mantap ilmunya, baik amalannya dan mulia akhlakunya.

Karakter dalam Islam biasa disebut dengan akhlak. Islam sangat menjunjung tinggi pendidikan akhlak, akhlak merupakan pondasi dalam interaksi dengan sesamanya. Akhlak umat Islam lebih cenderung meniru akhlak Nabi Muhammad sebagai panutan bagi semua umat Islam dimanapun dan sampai kapan pun, termasuk di era modern ini.

¹Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang System Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika,2016), 7

Hal ini disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak.

Hadis tersebut menganjurkan betapa pentingnya akhlak bagi kehidupan manusia di dunia ini.


Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah dalam menjamin penanaman nilai-nilai agama dalam bentuk pendidikan agama dan keagamaan untuk kemudian diterapkan ke dalam peraturan undang undang dan pelaksanaannya diatur dalam peraturan pemerintah.² Kemudian legalitas tersebut di turun dalam peraturan Menteri Agama³. Beberapa dasar hukum yang telah disebutkan di atas dapat memperkuat terhadap penyelenggaraan pendidikan agama dan keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa yang dapat melindungi penerapan pembentukan karakter di MI Riyadlus Sholihien Jember.

Fungsi dan tujuan pendidikan karakter memiliki andil yang sangat besar dalam menentukan arah dan sebagai pedoman internalisasi karakter. Dengan fungsi dan tujuan tersebut diikhtiarkan terwujud insan kamil yang mempunyai posisi mulia di sisi Allah SWT. Secara garis besar pendidikan karakter merupakan jalan dalam mewujudkan masyarakat beriman dan bertaqwa yang senantiasa berjalan di atas kebenaran serta membentuk

³ Permenag No.60 Tahun 2015 tentang perubahan peraturan No.90 tahun 2013 tentang peraturan penyelenggaraan Pendidikan Madrasah pada pasal 1 point lima.

karakter peserta didik yang tidak hanya peduli dengan dirinya tetapi menjadikan dirinya cerminan manusia seutuhnya.⁴

Al-Qur'an telah memberikan petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum, sebagaimana tersirat jelas didalam Al-Quran Allah berfirman:


 ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125).

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru dalam memberikan suatu pembelajaran harus dengan cara yang baik yaitu dengan memudahkan siswa untuk bisa belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Jadi kita tidak boleh mementingkan materi atau bahan ajar harus tercapai dengan mengorbankan siswa.

Lembaga pendidikan memang sejak dahulu memiliki peran penting bagi perjalanan peradaban umat manusia dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya. Pengembangan karakter adalah sebuah

⁴Anwar Rifa'i, “Pembentukan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Ansor Semarang”, 01 (06) , (Juni ,2017): 9. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/16250/8497>

proses berkelanjutan dan tidak pernah (*never ending proses*) selama manusia hidup dan selama sebuah bangsa ada dan ingin tetap eksis.

Upaya pengembangan spiritualitas siswa tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya program-program yang diadakan untuk mendukung pengembangan tersebut. Maka dari itu diperlukan program-program atau kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan siswa sebagai sarana untuk mengembangkan spiritual mereka. Selain itu perencanaan pembelajaran yang juga menjadi hal penting demi terwujudnya pembelajaran yang efisien. Perencanaan pembelajaran yang dimaksud adalah mencakup beberapa komponen yaitu :

1. Tujuan pembelajaran
2. Materi pembelajaran
3. Metode pembelajaran
4. Langkah-langkah interaksi pembelajaran
5. Sumber belajar yang digunakan
6. Evaluasi pembelajaran.⁵

Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi ini dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang positif

⁵ Usriyah Laiatul, *Perencanaan Pembelajaran* (CV. Adanu Abimata: Indramayu, 2021), 7.

atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar⁶.

Keberadaan dan kedudukan sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam sistem pendidikan di Indonesia sangat sentral sebagai pondasi dasar dari semua jenjang pendidikan. Peningkatan mutu di pendidikan dasar dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas yang dihasilkan untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu saat ini banyak pemberitaan tentang peraturan menteri serta yang terkait dengan adanya pendidikan karakter.

MI Riyadlus Sholihien merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan. Pembiasaan yang sudah diterapkan di MI Riyadlus Sholihien adalah pembiasaan membaca Al-qur'an yang dilakukan rutin oleh peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan di MI Riyadlus Sholihien dilaksanakan dalam keseharian para siswa selama di dalam lingkungan sekolah. MI Riyadlus Sholihien adalah salah satu lembaga yang menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Penerapan pendidikan karakter tersebut diharapkan mampu membentuk akhlak yang baik bagi peserta didik dan menjadikan pribadi yang berkarakter, beriman dan bertaqwa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MI Riyadlus Sholihien ditemukan pembelajaran BTQ (Baca Tulis Quran) di MI Riyadlus Sholihien dilaksanakan secara berjenjang yaitu mulai dari

⁶ Usriyah Lailatul, Hermanto, Abd Muhith, *Teori Belajar dan Pembelajaran serta Implementasinya*, Forum Silaturahmi Doktor Indonesia (FORSILADI) (Bandung, 2022), 19-20.

kelas I sampai kelas IV. Dalam pelaksanaannya pembelajaran BTQ ini dilaksanakan 4 hari dalam seminggu yaitu hari senin sampai hari kamis. Akan tetapi dalam proses pembelajaran terdapat beberapa permasalahan, hal ini dapat di buktikan dari banyak nya siswa yang pada saat pembelajaran berlangsung melakukan kegiatan seperti : tidak menulis saat pembelajaran berlangsung, malas saat penyeteroran hafalan mingguan, tidak menghiraukan ketika guru menegur, sibuk bermain, dan makan dikelas saat pembelajaran berlangsung⁷..

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untu meneliti lebih dalam tentang **“Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Di Mi Riyadlus Sholihien Tahun Pelajaran 2022/2023“**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana penerapan Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Di MI Riyadlus Sholihien Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Di MI Riyadlus Sholihien Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

⁷ Observasi Awal , MI Riyadlus Sholihien Jember , 16 Februari 2023

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penerapan Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di MI Riyadlus Sholihien Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di MI Riyadlus Sholihien Tahun Pelajaran 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya terkait pembentukan karakter religius peserta didik melalui budaya sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah pengembangan karakter pada siswa
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustakaan UIN KH Achmad Siddiq Jember berupa hasil penelitian di bidang terkait pembentukan karakter

religius peserta didik melalui budaya sekolah. Memotivasi pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru serta jajarannya dalam pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah yang religius.

- c. Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru, serta jajarannya tentang pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah yang religius.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai aplikasi terhadap ilmu yang telah penulis tekuni selama mengikuti kuliah di UIN KH Achmad Siddiq Jember terkait pembentukan karakter religius peserta didik melalui budaya sekolah.

b. Bagi UIN KH Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait pembentukan karakter religius peserta didik melalui budaya sekolah.

c. Bagi masyarakat

Manfaat dari penelitian adalah pengaruh yang dapat diperoleh dari penelitian untuk masyarakat dan sekitarnya. Dimana penelitian ini bisa mengubah kondisi, situasi, masalah, kejadian menjadi lebih baik, terutama kepada masyarakat.

d. Bagi Sekolah MI Riyadlus Sholihien

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dalam hal penerapan pembelajaran Aswaja dan pembentukan karakter peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk menegaskan istilah yang digunakan dengan judul penelitian ini. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini dan selanjutnya dapat tepat sasaran. Adapun beberapa istilah yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau dalam sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kepastian, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Pembentukan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses atau cara membentuk perilaku, watak, tingkah laku yang lebih baik.

2. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah suatu proses kegiatan pembelajaran tata cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembiasaan membaca Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an anak-anak di MI Riyadlus Sholihien.

Jadi yang dimaksud Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di MI Riyadlus Sholihien Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Pembentukan karakter siswa di MI Riyadlus Sholihien melalui pembelajaran BTQ bertujuan untuk meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di sekolah setiap hari senin sampai dengan hari kamis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan⁸ berisi tentang segala hal yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu, pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, kajian kepustakaan. Pada bab ini peneliti membahas mengenai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang diteliti serta membahas mengenai kajian teori yang dijadikan pijakan dalam penelitian.

Bab Tiga, metode penelitian. Pada bab ini peneliti membahas mengenai metode penelitian yang dipakai peneliti pada saat penelitian,

⁸ Tim Revisi, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember", (Jember:UIN KHAS Jember, 2021), 42

yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data analisis data keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, Paparan Data dan Analisis Data. Berisi uraian tentang paparan data dan analisis lembaga MI Riyadlus Sholihien Jember. Sedangkan pembahasan, berisi uraian tentang pembahasan hasil penelitian dikaitkan dengan teori yang telah disusun di bab dua sesuai fokus penelitian.

Bab Lima, Penutup. Berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran saran bagi pihak yang terkait.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan terkait dengan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aninda Lathifa Riandy Putri dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab pada Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020”.⁹

Fokus pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab 2) Kendala dan solusi guru dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler BTQ 3) solusi guru dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler BTQ.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu : siswa sudah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ dengan tertib, melakukan tanggung jawab akan tugas dan kewajiban sebagai umat muslim, tepat waktu saat memulai dan

⁹ Aninda Lathifa Riandy Putri, 2019, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab pada Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta*, Surakarta

mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler BTQ dan menghadiri setiap kegiatan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler BTQ, ibadah dengan tepat waktu, memahami bacaan dan tulisan Al-Quran menerapkan atau mengimplementasikan kandungan yang terdapat dalam Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. 2) Hambatan guru dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu : perbedaan karakter serta potensi siswa dalam mudah dan tidaknya menerima materi yang diberikan oleh guru sehingga berpengaruh pada kurangnya kemampuan siswa dalam mengikuti perlombaan yang berbasis keagamaan, minusnya pengalaman guru dalam pengelolaan kelas juga menyebabkan guru kewalahan menangani siswa. 3) Solusi guru dalam mengatasi masalah implementasi ekstrakurikuler BTQ Surakarta yaitu dengan : Menerapkan sistem kelompok dalam pembelajaran, melakukan pembelajaran secara privat, evaluasi pembelajaran secara bertahap melalui tes dua minggu sekali untuk mengetahui ketercapaian pengetahuan siswa memberi materi tambahan untuk dapat dipelajari dirumah, koordinasi dengan kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler BTQ dengan mengadakan sarasehan setiap hari selasa dan kamis pagi/siang.

Persamaan dari penelitian ini adalah menerapkan pendidikan karakter melalui budaya religius dalam kegiatan sehari-hari, dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dody Wisono dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Di Sekolah dasar (SD) Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur Tahun Pelajaran 2020/2021”.¹⁰

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana SD Muhammadiyah Tanjung Redeb menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik, dan model pembentukan karakter religius yang dilakukan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb.

Hasil penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai karakter religius di SD Muhammadiyah Tanjung Redep dilaksanakan berlandaskan pada aspek psikologi yang mengacu pada kondisi perilaku peserta didik, aspek teologis yang bersumber pada ajaran agama Islam, dan aspek konstitusional yang berdasarkan pada aturan negara. Sedangkan model penanaman nilai-nilai karakter religius yang diterapkan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb meliputi *moral modeling* (memberikan keteladanan moral), *moral knowing* (memberikan pengetahuan moral), *habitulasi* (pembiasaan), dan *moral acting* (mempraktikkan moral) yang dikemas dalam program yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Persamaan pada penelitian ini adalah peneliti sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi penelitian yang terletak di kota Malang

¹⁰ Wisono Dody , 2021. *Pembentukan Karakter Religius Di Sekolah dasar (SD) Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur*, Berau

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Khusnia dengan judul “Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Terate Putera Gresik Tahun Pelajaran 2019/2020”.¹¹

Fokus pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana bentuk karakter religius siswa di MINU Terate Putera Gresik? 2) Bagaimana proses pembentukan karakter religius di MINU Terate Putera Gresik?

Hasil penelitian ini adalah 1) Bentuk karakter religius yang di tumbuhkan di MINU Terate Putera Gresik yaitu bentuk karakter religius Ilahiyah dan Insaniyah. Yang mana bentuk karakter ilahiyah adalah bentuk karakter religius yang berhubungan dengan ketuhanan sedangkan bentuk karakter religius Insaniyah adalah bentuk karakter religius yang berhubungan dengan sesama manusia. 2) Proses pembentukan karakter religius siswa di MINU Terate Putera Gresik tidak lepas dari proses pelaksanaan program keagamaan yang merupakan proses pembentukan nilai karakter religius kepada peserta didik. Adapun kegiatan rutin tersebut yang setiap hari di laksanakan di sekolah meliputi 3 SR (Senyum, Sapa, Salam, Ramah).

Persamaan pada penelitian ini adalah peneliti sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi penelitian yang terletak di kota Gresik.

4. Ahmad Faiz Miftahur Rahman melakukan penelitian dengan judul” Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Sholat Dhuha Dan Dhuhur

¹¹ Muhammad Hasib Nur, 2020, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Batu*, Batu Malang

Berjamaah di MI Shirotul Fuqoha Sepanjang Gondang Legi Malang Tahun Pelajaran 2019/2020.¹²

Pada penelitian memfokuskan kajian nya pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di MI Shirotul Fuqoha Sepanjang Gondang Legi Malang.

Hasil dari penelitian ini adalah proses penanaman pendidikan karakter yang di integrasikan melalui kurikulum yaitu melalui kegiatan belajar mengajar setiap mata pelajaran, pengembangan diri siswa serta budaya sekolah dengan menggunakan berbagai macam karakter yang akan di tanamkan dan di laksanakan di madrasah.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter religius dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini adalah lokasi penelitian yang terletak di kota Malang.

5. Ifa Fauziah melakukan penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Kelas IV di Sd Plus Qurrata A’yun Malang Tahun Pelajaran 2018/2019”.¹³

Fokus penelitian skripsi ini adalah: Penelitian ini berfokus pada budaya sekolah yang ada di di Sd Plus Qurrata A’yun Malang dalam kegiatan keagamaan.

¹² Ahmad Faiz Miftahur Rahman, skripsi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Sholat Dhuha Dan Dhuhur Berjamaah di MI Shirotul Fuqoha Sepanjang Gondang Legi Malang Tahun Pelajaran 2019/2020

¹³ Ifa Fauziah, Skripsi “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Kelas IV di Sd Plus Qurrata A’yun Malang Tahun Pelajaran 2018/2019”

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, membaca surat pendek yang menciptakan karakter kepada peserta didik yaitu karakter religius.

Persamaan dari penelitian ini adalah menerapkan pendidikan karakter melalui budaya religius dalam kegiatan sehari-hari, dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yang berbeda.

B. Kajian Teori

1. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Karakter memiliki makna lebih tinggi dari moral, karena karakter tidak hanya berkaitan dengan benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan, sehingga seseorang memiliki kesadaran, dan pemahaman tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian karakter merupakan sifat seseorang dalam merespon situasi dengan moral, diwujudkan dengan tindakan nyata melalui perilaku-perilaku mulia. Karakter diartikan sebagai watak, sifat-sifat

kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain.¹⁴

Pendidikan karakter merupakan suatu habit, maka pembentukan karakter seseorang itu memerlukan *communities of character* yang terdiri dari keluarga, sekolah, institusi keagamaan, dan berbagai pihak yang mempengaruhi nilai-nilai peserta didik. Dengan kata lain pembentukan karakter memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus menerus dalam jangka panjang secara konsisten dan penguatan. Penguatan pendidikan karakter di madrasah merupakan basic atau dasar dalam pembentukan karakter dasar berkualitas bangsa yang tidak mengabaikan nilai-nilai social seperti toleransi, kebersamaan, gotong royong, saling membantu dan menghormati.

Peran madrasah sebagai *communities of character* sangat penting, madrasah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui pembelajaran, kegiatan ekstra, dan bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat dalam pengembangannya. Madrasah menjadi jembatan penghubung pendidikan kontekstualisasi nilai kehidupan sehari-hari peserta didik dalam pembelajaran, serta pemberdayaan lembaga komunitas sekolah sebagai wahana partisipasi

¹⁴ Abdul majid dan Dian Andayani.2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT Rosda Karya 2013), Hlm.11

orang tua dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dalam masyarakat Yunani kuno, khususnya pada masa Homeros adalah, lebih menekankan pertumbuhan individu secara utuh dengan cara mengembangkan potensi dalam diri individu.¹⁵

b. Tujuan pembentukan karakter

Sejak dini siswa perlu diperkenalkan dengan berbagai perilaku positif di antaranya perilaku yang yang bisa dipercaya, tanggung jawab, perhatian, tidak suka berprasangka buruk, dan bisa menghargai orang lain. Perilaku tersebut harus diperkenalkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang baik dari “pembentukan karakter” dirancang untuk diberikan kepada siswa yang sudah mulai banyak bersosialisasi baik secara intern di sekolah maupun ekstern dengan pihak di luar sekolah. Erat kaitannya dengan cita-cita yang ingin menghasilkan siswa yang cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam keimanan, sekolah memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik yaitu “kurikulum pembentukan karakter”. Ada beberapa tujuan yang di kaitkan dengan pembentukan karakter diantaranya sebagai berikut :

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi

¹⁵ Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Grasindo anggota ikapi,2007), 15.

kepribadian/kepemilikan peserta didik sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.

- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.¹⁶

c. Nilai – nilai pembentukan karakter

Pemerintah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, melalui lingkungan pendidikan yang ditetapkan oleh Menteri, agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab. peraturan warga negara, agama, madrasah memiliki peran untuk menyelenggarakan pendidikan umum yang bercirikan keagamaan, menyelenggarakan pendidikan moral yang dapat dilaksanakan dengan komprehensif dalam berbagai kegiatan. Setiap kegiatan siswa dapat berfungsi sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) dapat dilakukan secara terpadu dan kolaboratif sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016: 19) dalam buku Imam Musbikin

¹⁶ Suriyadi, *Strategi Pembelajaran Karakter*, (Bandung; Remaja Rosda Karya,2013), hal.6.

yaitu: (1) Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang dikontekstualisasikan tema. (2) Pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang mengkolaborasikan dan memberdayakan berbagai potensi sebagai sumber belajar dan/atau mendukung pelibatan masyarakat yang meningkatkan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter yang di kemukakan oleh pendapat Thomas Lichona memiliki kajian unsur nilai pokok yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika berbaur dengan masyarakat lainnya sehingga memiliki etika yang baik ketika bertem, bertegur sapa, dengan dunia luar yaitu pertama dengan mengetahui bagaimana berbuat kebaikan (*knowing the good*) kepada semua orang tanpa memandang sebelah mata karena pada dasarnya semua manusia sama. Kedua dengan memberikan cinta kebaikan (*desiring the good*), ketika melakukan suatu kegiatan hendaknya dapat mencintai apa yang di lakukan nya sehingga tercipta perasaan yang seimbang. Ketiga dengan menunjukkan perilaku kebaikan (*doing the good*) kepada semua orang dan tidak memilih ketika memberikan suatu bantuan.¹⁷

Untuk lebih memantapkan pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan, telah diidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari tujuan pendidikan agama, Pancasila, budaya, dan suku, yaitu:

¹⁷ Thomas Lichona, *Education For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Terjemahan Jumawaduwamaungu, Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 32.

Berdasarkan 18 nilai karakter tersebut, peneliti hanya memprioritaskan kepada 2 nilai saja yakni Religius dan Disiplin, yaitu:

1) Religius

Menurut Agus Wibowo dalam buku Uky Karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku tunduk dalam menjalankan agamanya, menoleransi ibadah, hidup rukun dengan sesama, artinya sikap seseorang terhadap Allah dapat ditunjukkan dengan perilaku dan sikap, rasa syukur sebagai hamba Allah SWT selalu lebih dekat kepada Tuhan.

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁸

Dengan demikian, nilai religius merupakan nilai pembentukan karakter yang sangat penting artinya. Nilai-nilai religius banyak kita temukan dari keteladanan Rasulullah dalam sikap dan perilaku di kehidupan sehari-hari, yakni shiddiq (jujur),

¹⁸ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), Hlm. 41

amanah (dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas).¹⁹

2. Tinjauan Baca Tulis Quran

a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut bahasa kata Al-Qur'an mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari. Sedangkan menurut istilah adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., tertulis pada beberapa mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawattir, membacanya mendaolat pahala dan merupakan tantangan walaupun pada surat yang paling pendek.²⁰

Menurut Abdul Wahhab al-Khallaaf, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW. Dengan bahasa arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia, petunjuk dalam beribadah, serta dipandang ibadah membacanya, terhimpun dalam mushaf yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri surat An-Nas.²¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya Al-Qur'an adalah sumber ajaran islam yang pertama, berisi kumpulan wahyu Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad SAW, diantara

¹⁹ Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), Hlm. 61-63

²⁰ Salim Muhaisin, *Biografi Al-Qu'an Al-Karim* (Surabaya: CV. Dwi Marga, 2000), 1-2.

²¹ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005), 17.

kandungan isinya adalah peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah, perkembangan diri, dan hubungan dengan sesama manusia, serta hubungan lainnya dengan alam semesta serta makhluknya.

b. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bertujuan memberi keterampilan dasar membaca dan menulis huruf Arab (hijaiyyah) dan secara lebih mendalam bertujuan untuk mempelajari ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an adalah satu aktivitas ibadah dengan satu tujuan, yakni mendekatkan diri kepada-Nya. Membaca al-Qur'an berarti satu aktivitas pendekatan diri kepada Allah Swt. dengan memperhatikan apa yang diturunkan yang terhimpun dalam satu kitab suci melalui Rasul Muhammad Saw, lalu diterapkan dalam kehidupan di dunia untuk menggapai keridhaan Allah Swt.²² sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.

Ayat di atas menunjukkan bahwa, walaupun Allah telah memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Namun disisi lain masih diperlukan suatu

²² Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca al-Qur'an*, (Jakarta: Media-Pressind, 2012), 44.

usaha yang dijadikan sebagai salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian al-Qur'an, diantaranya yaitu dengan membaca dan menghafalkannya.

c. Tahapan Baca Tulis Al-Qur'an

1) Tahapan membaca

Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab, sehingga dari segi kebahasaan, belajar membaca Al-Qur'an berarti belajar bahasa asing yang berbeda dengan bahasa Ibu.

Oleh karena itu, dalam membaca Al-Qur'an diperlukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Persiapan menuju *qira'ah*. Titik awal pada tingkatan ini biasanya pada masa anak belum duduk di sekolah dasar. Target pembelajaran *qira'ah* hanya berkuat pada informasi dan hal-hal yang berkenaan dengan anak tersebut seiring dengan pertumbuhannya demi menunjang persiapan menuju *qira'ah*.
- b) Awal pembelajaran *qira'ah*. Tingkatan ini biasanya diterapkan pada kelas satu ibtdaiyah yang mengajarkan dan menekankan pada pokok-pokok *qira'ah* yang bersifat kemahiran dan kemampuan dasar. Seperti, kemampuan siswa untuk menulis namanya, mengetahui nama nama huruf, mendeteksi pembacaan hubungan antara kata dengan gambar, perbedaan

bentuk pengucapan huruf, perbedaan bentuk tiap huruf, dan lain sebagainya.

- c) Ekspansi dan eksplorasi (perluasan) dalam *qira'ah*.
- d) Memperkaya informasi serta meningkatkan kecakapan dan kompetensi membaca.
- e) Tingkat lanjutan menuju seorang pelajar yang berkarakter dan bercita rasa terhadap bacaan, serta gemar membaca²³

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat beberapa tahapan dalam belajar membaca Al-Qur'an, mulai dari tahap persiapan sampai pada tahap tingkat lanjut dimana pembaca sudah dapat mendalami gagasan dan gaya bahasa teks yang dibaca. Pada tahap awal belajar membaca Al-Qur'an, kemahiran yang ditekankan adalah pengetahuan tentang nama-nama huruf, hubungan antara kata dengan gambar, perbedaan bentuk pengucapan huruf, dan perbedaan bentuk tiap huruf. Huruf hijaiyyah memiliki karakteristik yang berbeda diantara masing-masing huruf, sehingga kemahiran yang diutamakan pada tahap awal belajar membaca adalah pengucapan huruf hijaiyyah sesuai dengan letak keluarnya huruf (*makharijul huruf*). Kemampuan mengucapkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrajnya merupakan dasar penting agar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih.

²³ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 112

2) Tahapan Menulis

Menulis mencerminkan keterampilan dalam menggunakan alat tulis untuk membentuk huruf, dan kata. Dalam latihan menulis Al-Qur'an yang diturunkan menggunakan bahasa Arab, tahapan menulis menjadi lebih sulit, karena perbedaan karakteristik jenis huruf, dan cara penulisannya. Dalam hal ini latihan menulis huruf hijaiyyah membutuhkan contoh dan model yang dijadikan acuan bagi pelajar, terutama dalam cara menggores dan mengegrakkan pena. Latihan menulis dari segi keterampilan bahasa dasar meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Tahap mencoret dan menggores (*Scribe Stage*)

Pada tahap ini anak mulai membuat coretan. Bagi anak, coretan itu adalah sebuah tulisan yang bermakna. Pada tahap ini, tulisan guru dan orang tua sangat dibutuhkan sebagai model menulis bagi anak.

b) Tahap pengulangan linear (*linear repetitive stage*)

Tahap ini anak "menulis" dengan bentuk linier dan menangkap kesan bahwa kata-kata ada yang berbentuk panjang, dan ada pula yang pendek. "Kata-kata" itu diwujudkan dalam garis bergelombang panjang atau pendek. Pada tahap ini anak membutuhkan dukungan, sehingga garis-garis bergelombang itu mulai membentuk huruf-huruf.

c) Tahap Menulis Fonetik (*Phonetic writing stage*)

Pada tahap ini, anak mulai menghubungkan bentuk tulisan dengan bunyinya. Tahap ini disebut menulis nama huruf (*letter-nama writing*) karena anak menuliskan huruf-huruf yang nama dan bunyinya sama.

d) Tahap eja transisi (*Transitional spelling stage*)

Pada tahap ini anak mulai belajar tentang sistem tulisan, yakni bahasa tulis yang konvensional. Mereka mulai melafalkan huruf-huruf dalam rangkaian kata secara konvensional. Katakata yang sering dipadankan dapat dituliskan lebih awal. Disebut transisi, karena anak mulai beralih dan pelafalan fonetik ke pelafalan yang lebih standar. Pada tahap ini anak perlu memperoleh pajakan yang banyak sehingga mereka memiliki cukup model terhadap kata-kata yang setiap saat mereka butuhkan.

e) Tahap eja konvensional (*Conventional spelling stage*)

Pada tahap ini, anak dapat menulis dengan bentuk yang konvensional Kata mendung, misalnya, ditulis <mendung> dan bukan <mendong>. Memahami pendapat di atas, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui dalam latihan menulis bagi pembelajar pemula, yaitu: tahap mencoret dan menggores (*scribe stage*), tahap pengulangan linear (*linear repetitive stage*), tahap menulis fonetik, tahap eja transisi, tahap eja

konvensional. Kemampuan dalam setiap tahapan tersebut menentukan kemampuan menulis peserta didik dengan benar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebuah penelitian pasti memerlukan metode penelitian, agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana, dapat dipertanggungjawabkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut uraian metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah sebagaimana menurut Anwar Mujahidin dalam Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan didefinisikan sebagai suatu kegiatan objektif dalam usaha menemukan dan mengembangkan, serta menguji ilmu pengetahuan berdasarkan prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam pengembangan generalisasi.²⁴

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.²⁵

²⁴ Anwar Mujahidin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 3.

²⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2019), 4

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi yang di pilih peneliti dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Riyadlus Sholihien Jember yang terletak di Jl. Melati V No. 10 Ledok, Jember Kidul, Kabupaten Jember.

Lokasi penelitian ini di pilih karena Madrasah Ibtidaiyah Riyadlus Sholihien Jember menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dimana BTQ sebagai pembelajaran formal yang wajib di tempuh oleh semua siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Riyadlus Sholihien mulai dari jenjang kelas 1 sampai kelas 6. Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah Riyadlus Sholihien terletak di tengah lingkup Pondok Pesantren yang kental akan pendidikan karakternya.

C. Subyek Penelitian

Menurut Amirin, subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian dan atau sebagai sasaran penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian

adalah responden, yaitu orang yang memberikan respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dikalangan penelitian kualitatif istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.²⁶

Penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah *Purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan.²⁷ Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian dengan menggunakan *Purposive* dengan tujuan agar data atau informasi yang diperoleh informan lebih dapat dipahami oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Subyek penelitian atau informan yang terlibat dan dianggap mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya adalah :

1. Erwan Adi Cahyono, S.Pd selaku ketua TPQ MI Riyadlus Sholihien Jember untuk memperoleh data tentang kegiatan BTQ yang ada di TPQ MI Riyadlus Sholihien Jember
2. Aisyatur Ridho selaku Guru kelas V dan Ustadzah TPQ MI Riyadlus Sholihien Jember untuk memperoleh data tentang pembentukan karakter religius melalui pembiasaan membaca Alqur'an di MI Riyadlus Sholihien Jember

²⁶ Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017) 152.

²⁷ Muhtar Sofwan Hidayat, *Mengaplikasikan Kurikulum Berbasis KKNI (Pengalaman di Prodi PGMI UNSIQ Jawa Tengah)* (Jawa Tengah: Mangku Bumi Media, 2016) 32.

3. Jihan dan Amirullah selaku siswa MI Riyadlus Sholihien untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan TPQ yang berjalan di MI Riyadlus Sholihien Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjabarannya :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena yang yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari suatu fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan dengan pengamatan langsung tanpa alat terhadap kegiatan kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter religius siswa kelas v melalui pembiasaan membaca al-qur'an di MI Riyadlus Sholihien. Teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara terjun langsung ke lapangan bersama dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin tau lebih dalam dan bisa menghayati langsung situasi dan kondisi yang sedang diteliti sehingga peneliti memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Dengan metode ini peneliti dapat mengamati secara dekat pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa kelas v melalui pembiasaan membaca al-qur'an di MI Riyadlus Sholihien.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.²⁸

Wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden. Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu.

Wawancara itu sendiri dibedakan menjadi tiga macam yakni:²⁹ Wawancara terstruktur, Wawancara semi terstruktur, Wawancara tidak terstruktur.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁰ Adapun hal yang ingin peneliti kaji dalam wawancara yaitu mengenai :

²⁸ Slamet, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016),2.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017),136.

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 74.

a). penerapan pembentukan karakter religius siswa kelas v melalui pembiasaan membaca al-qur'an di MI Riyadlus Sholihien. b). faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa kelas v melalui pembiasaan membaca al-qur'an di MI Riyadlus Sholihien

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan.³¹ Dengan menggunakan dokumentasi informasi yang diperoleh akan lebih mudah dan data yang diperlukan lebih valid dan lengkap. Penggunaan metode ini diperlukan untuk memperoleh data tentang : penerapan pembentukan karakter religius siswa kelas v melalui pembiasaan membaca al-qur'an di MI Riyadlus Sholihien dan juga faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa kelas v melalui pembiasaan membaca al-qur'an di MI Riyadlus Sholihien.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Dey menyatakan "Analysis is process of resolving data into its constituent component to reveal its characteristics elements and structure". Analisis

³¹ Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta, Kencana, 2016) 90.

merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu.³²

Berdasarkan uraian singkat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses penting dalam mencari dan menyusun secara sistematis, dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi lalu menjabarkan ke dalam poin-poin dan menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan menarik kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh penulis maupun pembaca.

Analisis data untuk penelitian kualitatif dimulai sejak peneliti mengumpulkan data di lapangan yaitu sejak peneliti akan memasuki lapangan, sedang berada di lapangan, dan sesudah selesai mengumpulkan data di lapangan. Data yang dikumpulkan dikatakan efektif dan efisien apabila semua data yang dikumpulkan dapat dianalisa dengan teknik tertentu dengan merancang penelitian yaitu memikirkan data yang akan dikumpulkan dan teknis analisis yang akan digunakan.³³

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai, tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan, oleh karena itu kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak kenal,

³² Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV jejak, 2018) 235.

³³ Sugiyono, 245.

belum memiliki pola justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kedalaman wawasan yang tinggi.³⁴

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis, sehingga lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Hal ini dilakukan untuk melakukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya pemberian kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁵

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁶

Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat

³⁴ Sugiyono, 247

³⁵ Sugiyono, 249

³⁶ Sugiyono, 252.

dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut :

F. Keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validitas dan realibilitas data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (*validitas interbal*), transferability (*validitas eksternal*), dependability (*realibilitas*), dan confirmability (*objektivitas*). Dalam pengujian keabsahan data, setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkoscek data yang telah didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan data yang di dapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu.

Adapun teknik triangulasi data adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

³⁷ Sugiyono, 267.

2. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi
3. Triangulasi waktu, yaitu dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.³⁸

G. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan penelitian dalam penelitian ini. Adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain menyusun rencana penelitian, menyusun matrik, menyusun proposal penelitian, mengurus surat izin, menentukan informan, memahami etika dalam penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti memasuki lapangan dan dengan bersungguh-sungguh mulai melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan,

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D., 273-274.

serta mengumpulkan data sesuai dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahapan ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan hasil dari fokus penelitian. Pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.




BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah (MI) Riyadlus Sholihien Kecamatan

Kaliwates Jember

- 
- a. NPSN : 60715591
 - b. Nama Madrasah : MI Riyadlus Sholihien
 - c. Jenjang : MI
 - d. Status : Swasta
 - e. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan : Jl. Melati V/10
 - 2) Kelurahan/Desa : Jember Kidul
 - 3) Kecamatan : Kaliwates
 - 4) Kabupaten : Jember
 - 5) Provinsi : Jawa Timur
 - f. Nomor Telp :
 - g. Tahun Berdiri : 1979
 - h. Akreditasi : A

2. Sejarah

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Riyadlus Sholihien pada awalnya bukan Madrasah Ibtidaiyah akan tetapi Sekolah Dasar (SD) swasta. Tanggal 2 Juli 1979 berdiri “SD Riyadlus Sholihien oleh pendiri Yayasan pendidikan Islam yaitu KH A. Farouq Muhammad (Almarhum). Kemudian pada tahun 1985 berubah statusnya dari Sekolah Dasar menjadi Madrasah Ibtidaiyah Riyadlus Sholihien.

3. Visi dan Misi MI Riyadlus Sholihien

a. Visi Madrasah

“Berakhlaqul Karimah dan berprestasi optimal”

b. Misi

1. Mengembangkan kegiatan belajar mengajar secara efektif untuk mencapai prestasi optimal
2. Menumbuhkan semangat kepada setiap siswa
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam
4. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan siswa dalam bidang akademik, olahraga, seni, dan agama
5. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah
6. Mendorong dan membantu setiap siswa mengenali potensi dirinya untuk dikembangkan lebih optimal³⁹

4. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Data Pendidik MI Riyadlus Sholihien Jember⁴⁰

Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian
Hj. NAJMAH FAIRUZ S.Psi., M.MPd	Perempuan	Non PNS
WILDIASTINI	Perempuan	Non PNS
RIZKI NURMALA	Perempuan	Non PNS
KIBTIYAH	Perempuan	Non PNS
NUR FADHILAH	Perempuan	PNS

³⁹ Dokumentasi , Ruang TU MI Riyadlus Sholihien, 19 Oktober 2023

⁴⁰ Dokumentasi , Ruang TU MI Riyadlus Sholihien, 19 Oktober 2023

SITI MUJAYYANAH	Perempuan	Non PNS
AISYATUS ZUHRO	Perempuan	Non PNS
SIRTU MALIA	Perempuan	Non PNS
LUT FIANA	Perempuan	Non PNS
UMI SALIMAH	Perempuan	Non PNS
ERWAN ADI CAHYONO	Laki-laki	Non PNS
ACHMAD RIFAI	Laki-laki	Non PNS
MUHAJIR BA	Laki-laki	Non PNS
YOESSEP TAQQIYUDDIN SE	Laki-laki	Non PNS
ANNY ANGGRAINI	Perempuan	Non PNS
DEWI ULVA ISTIQLALIA S.Pd	Perempuan	Non PNS
AISYATUR RIDHO	Perempuan	Non PNS
DIYAH AYU NUR AGUSTIN	Perempuan	Non PNS
MUHAMMAD FARID S.Pd	Laki-laki	Non PNS
DESSY ANA LESTARI	Perempuan	Non PNS
FARISTA DIANI	Perempuan	Non PNS
TRI AYUNINGTYAS S.Pd	Perempuan	Non PNS
NUR IZZA FAUZIYAH S.Pd	Perempuan	Non PNS
ROBI'ANTO, S.Pd	Laki - Laki	Non PNS

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik MI Riyadlus Sholihien Jember

b. Data tenaga kependidikan MI Riyadlus Sholihien Jember

Nama Lengkap	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin
PONIMAN	Non PNS	Laki-laki
M. LUKMAN HAKIM S.T.	Non PNS	Laki-laki

Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan MI Riyadlus Sholihien Jember

c. Data peserta didik MI Riyadlus Sholihien Jember

KELAS 5A.⁴¹

NO	Nama Siswa	JK	NO	Nama Siswa	JK
1	AL-HABSYI YUSUFILLAH RAMDHANI	L	15	KAMILA LUJNA ASSHIDDIQIYAH	P
2	ALAMSYAH AMIRULLAH ACHMAD	L	16	KIKANDRYA TRIAS NATHANIA	P
3	ALMIRA PURI AINUN NTMAH	P	17	LUM'AH ZAHIROTUL KHOLIDIAH	P
4	ANANDA NAUVAL HAKIM	L	18	M RAFAEL ZEBADIAH ABABIL	L
5	ANNISA KHANSA NADIA AKHYAR	P	19	MOCH. SULTHAN MUFADDOLUL ARHAM	L
6	ATHIYYAH RIZKI SYAFIRA	P	20	MUHAMMAD BIMA SYAHPUTRA	L
7	AZZAHRA FITRI ANGGRAINI	P	21	MUHAMMAD KHOIRUN NIZAM	L
8	CETTA KAMINI RAMANIYA PUTRI	P	22	MUHAMMAD UBADILLAH HABIBI	L
9	CHANDYA KHESA ATMAJA NUUR A'FALAH	L	23	MUHAMMAD VALENTINO PRATAMA	L
10	DAVIND TANOBEL NAYOTTAMA	L	24	NAWARIR RIDHO	L
11	FAKHIRA RAHMANIA KHAYRUNNISA	P	25	SA'IDAH FATIMAH LI IZZATILLAH AMYN	P
12	FRIDAY GUSTI ROMADHANA	L	26	SABRINA BIRRUL ARIFIN	P
13	IRSYANA ARUM PUTRI	P	27	SALSABILA PUTRI MAULIDA	P
14	JIHAN ZAHRA NASYIFA	P	28	UMAR YASA ARI FULAN	L

Tabel 4.3 Data Siswa kelas 5a MI Riyadlus Sholihien Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan kajian dokumen. Setelah peneliti mengumpulkan data dari ke-3 teknik tersebut, selanjutnya peneliti akan

⁴¹ Dokumentasi , Ruang TU MI Riyadlus Sholihien, 19 Oktober 2023

melakukan analisis mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di lapangan, secara berurutan akan disajikan dengan data-data hasil penelitian mengenai pembentukan karakter religius melalui pembiasaan membaca al-qur'an siswa kelas V MI Riyadlus Sholihien Jember tahun ajaran 2022-2023.

Salah satu hal yang penting dalam perkembangan agama Islam adalah lembaga pendidikan. Yayasan Pendidikan Islam dikenal dengan nilai-nilai tradisi, budaya dan kearifan lokal serta menekankan ilmu agama yang lebih banyak jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum. Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Riyadlus Sholihien yang menaungi MI Riyadlus Sholihien berdiri sejak 1979 dan masih eksis sampai saat ini. YPI Riyadlus Sholihien juga berperan penting dalam mencetak generasi muda yang berkarakter positif sesuai pokok ajaran agama Islam. Salah satu langkah mewujudkan nya yaitu melalui lembaga pendidikan formal yang biasa disebut dengan Madrasah Ibtidaiyah Riyadlus Sholihien berperan dalam pembentukan karakter generasi muda melalui visinya yaitu berakhlakul karimah - berprestasi optimal. MI Riyadlus Sholihien selalu mengalami perkembangan di tiap tahun nya hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik baru yang selalu mengalami peningkatan sampai saat ini. Berikut ini adalah data yang disajikan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian:

1. Penerapan Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di MI Riyadlus Sholihien Jember.

MI Riyadlus Sholihien berkomitmen dalam pembentukan karakter religius yang diinternalisasikan ke dalam mata pelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada dasarnya semua mata pelajaran di MI Riyadlus Sholihien berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, namun dalam karakter religius siswa MI Riyadlus Sholihien memfokuskan pada pembelajaran Keagamaan salah satunya adalah BTQ/TPQ.

Awal mula diterapkannya BTQ/TPQ sebagai mata pelajaran adalah berawal dari inisiatif guru-guru MI Riyadlus Sholihien yang memperhatikan siswa yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Pada mulanya, metode yang digunakan dalam BTQ/TPQ adalah Iqra' dan Tajdid. Namun, sejak 2018/2019 pada saat covid-19 MI Riyadlus Sholihien menggunakan metode Dirosati sebagai metode dalam BTQ/TPQ sampai saat ini. Seperti yang sudah di sampaikan oleh Ibu Aisyatur Ridho selaku guru TPQ MI Riyadlus Sholihien dan juga sebagai wali kelas V yang menyampaikan bahwa :

“Saat tahun 2001 saya ngajar di MI Riyadlus Sholihien ini dulu menggunakan metode Iqra' dan Tajdid sebagai metode BTQ/TPQnya. Namun karena mengalami kesulitan, maka sejak tahun 2018/2019 pada waktu covid-19 berganti menggunakan metode Dirosati sampai saat ini”⁴².

⁴² Aisyatur Ridho, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2023

Latar belakang diadakannya pembiasaan membaca Al-Qur'an melalui mata pelajaran TPQ/BTQ agar siswa-siswi MI Riyadlus Sholihien mampu memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Insyaallah dengan ikhtiar ini mampu membuat siswa-siswi menjadi terbiasa dan senang membaca Al-Qur'an bahkan mampu menghafal Al-Qur'an minimal juz 30 atau juz Amma, sehingga dapat membangun karakter religius yang sesuai dengan konsisten MI Riyadlus Sholihien dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa-siswi MI Riyadlus Sholihien.

Pembelajaran TPQ/BTQ MI Riyadlus Sholihien ditetapkan sebagai pembelajaran formal bukan sebagai ekstrakurikuler hal ini merupakan wujud konsisten dan serius MI Riyadlus Sholihien dalam membentuk karakter siswa-siswinya, khususnya karakter Religius. Hal ini berdasarkan pernyataan yang disampaikan Bapak Erwan Adi Cahyono selaku ketua TPQ/BTQ MI Riyadlus Sholihien.

“Dari beberapa madrasah yang menerapkan pembelajaran BTQ/TPQ, Alhamdulillah MI Riyadlus menerapkan BTQ/TPQ sebagai pembelajaran formal bukan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat yang menitipkan putra-putrinya di MI Riyadlus Sholihien, untuk jadwal pembelajaran TPQ/BTQ dimulai setiap hari senin sampai dengan kamis dengan alokasi waktu 2 JP tiap harinya. Untuk 1 JP yakni 35 Jam⁴³”.

Tidak hanya itu, pembelajaran TPQ/BTQ MI Riyadlus Sholihien juga menekankan untuk siswa-siswa menghafal Al-Qur'an minimal juz 30/juz Amma hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak

⁴³ Erwan Adi Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2023

Erwan Adi Cahyono selaku Ketua TPQ MI Riyadlus Sholihien. Selain itu, dalam pernyataan Bapak Erwan Adi Cahyono, menyatakan bahwa dalam pembelajaran TPQ/BTQ MI Riyadlus Sholihien di isi oleh pengurus langsung metode Dirosati Jember, dengan demikian InsyaAllah dapat memaksimalkan daya serap siswa-siswi dalam pembelajaran TPQ/BTQ serta menghafal Al-Qur'an siswa-siswi MI Riyadlus Sholihien. Berikut pernyataan Bapak Erwan Adi Cahyono saat diwawancarai peneliti.

“TPQ/BTQ MI Riyadlus Sholihien Kabupaten Jember menekankan hafalan minimal juz 30/juz Amma dimana dalam satu minggu satu kali kita uji hasil hafalan siswa-siswi sudah sampai sejauh mana, Alhamdulillah beberapa pengurus Dirosati Kabupaten Jember merupakan Ustadz/ Guru di TPQ MI Riyadlus Sholihien ini. Sehingga diharapkan daya serap siswa dalam pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an siswa bisa lebih maksimal⁴⁴”

Pernyataan ini diperkuat oleh Ibu Aisyatur Ridho selaku guru TPQ MI Riyadlus Sholihien dan juga sebagai wali kelas V yang menyatakan bahwa terdapat beberapa Ustadz/Guru yang merupakan pengurus metode Dirosati Jember, sehingga terkait perkembangan pembelajaran TPQ/BTQ yang menggunakan Dirosati sebagai metodenya dapat diawasi langsung, dengan demikian tentu berdampak pada daya serap yang diterima oleh siswa-siswi MI Riyadlus Sholihien. Berikut adalah hasil wawancara tersebut bersama Ibu Aisyatur Ridho selaku Guru TPQ/BTQ dan juga sebagai wali kelas V MI Riyadlus Sholihien Jember.

⁴⁴ Erwan Adi Cahyono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2023

“Alhamdulillah terkait bagaimana proses perkembangan TPQ/BTQ ditangani langsung oleh beberapa Ustadz/Guru yang merupakan pengurus metode Dirosati Kabupaten Jember, sehingga dalam penerapan pembelajarannya dapat lebih efektif dan tentunya hal ini dapat menjadi pengaruh positif dalam daya serap siswa-siswi MI Riyadlus Sholihien ketika proses pembelajaran TPQ dan menghafal Al-Qur’an⁴⁵”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait penerapan pembentukan karakter religius siswa kelas V siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur’an di MI Riyadlus Sholihien ini ada tiga tahapan, yang pertama yakni persiapan, yang kedua pelaksanaan dan yang ketiga adalah evaluasi⁴⁶. Hasil observasi ini semakin diperkuat oleh pernyataan Bapak Erwan Adi Cahyono selaku Ketua TPQ MI Riyadlus Sholihien Jember melalui wawancara bersama peneliti, berikut pernyataan Bapak Erwan Adi Cahyono dalam wawancara tersebut.

“Sama seperti pembelajaran yang lain dalam menerapkan pembelajaran TPQ/BTQ ini terdapat tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam persiapan ini yang biasa dilakukan adalah mempersiapkan bahan ajar seperti buku Dirosati, catatan buku prestasi siswa, terkadang juga mempersiapkan proyektor yang akan digunakan sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran TPQ/BTQ MI Riyadlus Sholihien Jember⁴⁷”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terkait persiapan yang dilakukan Ustadz/Guru TPQ/BTQ MI Riyadlus Sholihien Jember, persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan bahan ajar seperti yang sudah disampaikan oleh Bapak Erwan Adi Cahyono

⁴⁵ Aisyatur Ridho, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2023

⁴⁶ Observasi di MI Riyadlus Sholihien Jember, 16 Oktober 2023

⁴⁷ Erwan Adi Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2023

selaku Ketua TPQ MI Riyadlus Sholihien yaitu menyiapkan catatan buku prestasi siswa-siwi yang mana buku prestasi ini sebagai pedoman Ustadz/Guru untuk meninjau sejauh mana hasil membaca dan menulis Al-Qur'an menggunakan metode Dirosati, selain itu buku prestasi tersebut juga digunakan untuk mengecek sejauh mana hasil hafalan Al-Qur'an serta baca'an Do'a harian yang sudah dicapai oleh siswa⁴⁸.

Pada tahap persiapan ini merupakan tahap awal dalam menerapkan pembentukan karakter Religius siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an MI Riyadlus Sholihien dimana pada tahap ini selain mempersiapkan bahan ajar yang akan diterapkan ketika pembelajaran, Guru/Ustadz juga perlu mengecek kembali kondisi diri sendiri sebelum memasuki ruangan pembelajaran seperti mengecek kerapian Guru/Ustadz itu sendiri, baik dalam hal penampilan maupun sikap atau kondisi dalam keadaan baik atau tidak dalam kondisi marah/mengantuk, sehingga dalam memasuki ruangan kelas Guru/Ustadz benar-benar siap dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar Guru/Ustadz dapat menjadi tauladan atau contoh yang baik, sehingga secara langsung mentransformasikan nilai-nilai religius kepada siswa-siwi MI Riyadlus Sholihien. Adapun transformasi nilai sosial religius guru memberikan stimulus berupa aspek kognitif mengenai baik buruknya perilaku sesuai kode etik masyarakat dan ketentuan agama. Proses transformasi nilai sering

⁴⁸ Observasi di MI Riyadlus Sholihien Jember, 16 Oktober 2023

dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan apa yang dicontohkan langsung oleh Ustadz/Guru TPQ MI Riyadlus Sholihien Jember. Hal ini merupakan hasil wawancara dengan Ibu Aisyator Ridho selaku guru TPQ dan Wali Kelas V adalah sebagai berikut:

“Tahap pertama dalam menerapkan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur’an ini dimulai dari persiapan terlebih dahulu, walaupun dalam tahap ini pembelajaran TPQ/BTQ tidak menggunakan RPP/Silabus seperti halnya pembelajaran yang lain. Namun, pada tahap persiapan ini Ustadz/Guru tidak hanya menyiapkan bahan ajar saja tetapi juga menyiapkan kondisi kami agar benar-benar siap dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti halnya menyiapkan kerapian penampilan seragam, baju dimasukkan dan mengenakan atribut lengkap, serta menyiapkan kondisi seperti suasana siap maksudnya adalah tidak dalam kondisi yang marah, cemberut atau mengantuk, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa menjadi senang dan secara langsung menerapkan transformasi nilai-nilai religius siswa yang nantinya akan dicontoh oleh siswa-siswi MI Riyadlus Sholihien”⁴⁹.

Setelah tahap persiapan, dalam penerapan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur’an kelas V MI Riyadlus Sholihien adalah pelaksanaan. MI Riyadlus Sholihien berkomitmen dalam pembentukan karakter religius yang diinternalisasikan ke dalam mata pelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pada dasarnya semua mata pelajaran di MI Riyadlus Sholihien berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Namun, dalam

⁴⁹ Aisyatur Ridho, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2023

hal ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, di dalam pelaksanaannya MI Riyadlus Sholihien menetapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang terpadu dalam Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). BTQ di tetapkan sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa MI Riyadlus Sholihien, tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang lain, pembelajaran BTQ/TPQ juga terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan peneliti pelaksanaan pembelajaran TPQ/BTQ dilaksanakan setiap hari senin-kamis. Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran TPQ adalah membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode Dirosati dan khusus hari kamis siswa-siswi MI Riyadlus Sholihien menghafal dan setor hafalan minimal juz 30/ juz amma dan baca'an do'a harian⁵⁰.

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Erwan selaku Ketua TPQ MI Riyadlus Sholihien yang menyatakan bahwa pembagian kelas dikelompokkan berdasarkan kelas dan jilid masing-masing siswa. Sehingga dalam satu kelas berbeda-beda tiap jilid nya.

“Pembagian kelas dalam pembelajaran TPQ ini dikelompokkan berdasarkan jenjang kelas dan jilid masing-masing siswa, sehingga dalam satu kelas mereka berbeda jilidnya karena kami memahami setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga ada yang sama sama kelas 5 tapi ada yang jilid 5, jilid 4 ada yang sudah jilid 6

⁵⁰ Observasi di MI Riyadlus Sholihien Jember, 19 Oktober 2023

tetapi juga ada juga yang kelas 6 masih jilid 4. Bahkan ada yang kelas 3 sudah jilid 6. Untuk itu kami buat yang namanya buku prestasi siswa hal agar memudahkan Ustadz/Guru dalam meninjau sejauh baca'an, tulisan, dan hafalan yang sudah dicapai oleh siswa.”

Selanjutnya Bapak Erwan Adi Cahyono selaku ketua TPQ MI Riyadlus Sholihien Jember melanjutkan pernyataan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun pernyataan yang disampaikan mengenai pelaksanaan penerapan pembentukan karakter religius siswa kelas V MI Riyadlus Sholihien Jember yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

“Pelaksanaan penerapan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran yang lain yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Proses pembelajaran TPQ dimulai dari pendahuluan seperti siswa membaca do'a terlebih dahulu, meminta siswa untuk mengumpulkan buku prestasi hal ini bertujuan agar guru dapat meninjau pencapaian siswa dalam membaca, menulis, dan menghafal⁵¹”

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Aisyatur Ridho dalam wawancara yang dilakukan bersama peneliti. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran TPQ/BTQ itu biasanya siswa langsung salam. Agar tidak memakan banyak waktu dalam kegiatan pendahuluan ini. Berikut merupakan hasil wawancara bersama Ibu Aisyatur Ridho selaku guru TPQ dan Wali kelas V MI Riyadlus Sholihien Jember.

“Kegiatan awal atau pendahuluan yang biasa saya lakukan dimulai dengan mempersiapkan siswa seperti salam dan

⁵¹ Erwan Adi Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2023

langsung berdo'a. Langsung berdo'a agar tidak memakan banyak waktu pada kegiatan pendahuluan ini. Untuk absensi siswa saya langsung mengecek siapa siswa yang tidak berada dalam ruangan kelas dan konfirmasi kepada siswa yang lain alasan tidak berada dalam ruangan kelas. Setelah itu masing-masing siswa mengumpulkan buku prestasi untuk mengontrol sejauh mana pencapaian perkembangan baca'an tulisan dan hafalan masing-masing siswa⁵²."

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kegiatan pendahuluan didalam pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa kelas V dimulai dengan guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdo'a terlebih dahulu. Setelah do'a memulai pembelajaran siswa membaca surat pendek yaitu surat Al-Ikhlas dan surat An-Nas. Kemudian lanjut pada kegiatan inti, Guru memerintahkan masing-masing siswa untuk mengumpulkan buku prestasi yang berisi hasil baca'an, tulisan dan hafalan siswa. Setelah itu, masing-masing siswa menulis pada buku yang telah ditentukan dimana dalam buku tersebut berisi tentang baca'an ayat-ayat Al-Qur'an yang harus ditulis siswa. Siswa yang selesai menulis maju ke depan membaca Dirosati sesuai halaman masing-masing siswa, setelah membaca sesekali guru memerintahkan hafalan surat-surat pendek dan baca'an do'a harian sesuai dengan masing-masing siswa. Kemudian, setelah semua siswa menulis dan membaca Ustadz/Guru mengajak siswa untuk membaca surat-surat pendek untuk menekankan hafalan siswa. Selanjutnya adalah kegiatan penutup, pada kegiatan penutup siswa membaca do'a penutup majelis dan membaca surat-surat pendek lagi, setelah surat-

⁵² Aisyatur Ridho, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2023

surat pendek dibaca kemudian guru mengucapkan salam dan pelaksanaan pembelajaran selesai dilakukan⁵³.

Berdasarkan data hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa penerapan pembentukan karakter religius siswa tidak hanya dilakukan melalui kegiatan formal saja tetapi juga melalui kegiatan non formal yakni kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di MI Riyadlus Sholihien Jember.

Adapun kegiatan keagamaan yang menjadi rutinan di MI Riyadlus Sholihien Jember yaitu shalat dhuha bersama-sama, shalat dhuhur berjama'ah yang dilakukan setiap hari. Selain itu kegiatan keagamaan yang menjadi rutinan di MI Riyadlus Sholihien Jember adalah memperingati maulid Nabi Muhammad saw, pembacaan Ratibul Haddan & Baca'an Shalawat setiap malam jum'at legi, selain itu di MI Riyadlus Sholihien selalu menghimbau siswa-siswinya untuk bersedekah beras setiap ada keluarga Guru atau keluarga murid yang mengalami musibah meninggal dunia⁵⁴.

Setelah itu tahap ketiga, yaitu evaluasi. Tahap evaluasi merupakan langkah meninjau kembali pencapaian atau hasil belajar siswa untuk ditindaklanjuti sebagai pengulangan atau dianggap tuntas. Dalam tahap evaluasi yang dilakukan oleh Ustadz/Guru TPQ MI Riyadlus Sholihien Jember adalah dua cara yaitu evaluasi pada saat

⁵³ Observasi di MI Riyadlus Sholihien Jember, Oktober 2023

⁵⁴ Observasi di MI Riyadlus Sholihien Jember, Oktober 2023

proses pembelajaran TPQ berlangsung dan Evaluasi tiap semester yang ditunjukkan dengan Raport siswa.

Hal ini berdasarkan pernyataan Ibu Aisyatur Ridho selaku Guru TPQ dan Wali Kelas V dalam wawancara bersama peneliti, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Tahap Evaluasi pembelajaran TPQ/BTQ yang dilakukan oleh Ustadz / Guru adalah dilaksanakan ketika proses pembelajaran TPQ berlangsung yang dilampirkan kedalam buku prestasi siswa. Kemudian, Evaluasi tiap semester yang ditunjukkan dalam bentuk Raport siswa, dalam raport tersebut berisi tentang hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa selama satu semester seperti penguasaan makhorijul huruf, pelafalan kalimat, ketuntasan hafalan siswa serta catatan tentang bagaimana hasil evaluasi mengenai perkembangan karakter masing-masing siswa⁵⁵”

Data wawancara tersebut diperkuat oleh Bapak Erwan Adi Cahyono selaku Ketua TPQ MI Riyadlus Sholihien yang menyatakan bahwa kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh masing-masing Ustadz / Guru untuk mengetahui sejauh mana perkembangan masing-masing siswa dalam proses perkembangan karakter dan juga pencapaian hasil membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat menjadi pertimbangan mengenai langkah yang perlu dilakukan untuk menindaklanjuti hasil tersebut.

“Evaluasi Raport siswa digunakan oleh Guru/Ustadz sebagai bahan pertimbangan mengenai hasil pencapaian siswa selama satu semester serta sebagai bahan pertimbangan tindaklanjut apakah siswa tersebut tuntas, baik atau masih kurang dalam proses perkembangan pembentukan karakter khususnya karakter religius siswa. Disamping itu juga Raport siswa tersebut dijadikan sebagai

⁵⁵ Aisyatur Ridho, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2023

bukti pencapaian hasil pembelajaran TPQ agar dapat ditinjau langsung oleh wali murid sehingga ada kesepahaman antara pihak sekolah dengan wali murid MI Riyadlus Sholihien Jember⁵⁶.”

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa dalam penerapan pembentukan karakter religius siswa kelas v melalui pembiasaan membaca al-qur'an di mi riyadlus sholihien jember terdiri dari tiga tahapan yaitu : pertama adalah persiapan, persiapan yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah atau Guru MI Riyadlus Sholihien Jember adalah mempersiapkan bahan ajar terlebih dahulu, seperti buku dirosati, juz amma, daftar nilai dan hasil belajar siswa/buku prestasi. Selain itu, Guru/Ustadz juga perlu mengecek kembali kondisi diri sendiri sebelum memasuki ruangan pembelajaran seperti mengecek kerapian Guru/Ustadz itu sendiri, baik dalam hal penampilan maupun sikap atau kondisi dalam keadaan baik atau tidak dalam kondisi marah/mengantuk, sehingga dalam memasuki ruangan kelas Guru/Ustadz benar-benar siap dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar Guru/Ustadz dapat menjadi tauladan atau contoh yang baik, sehingga secara langsung mentransformasikan nilai-nilai religius kepada siswa-siwi MI Riyadlus Sholihien. Tahapan kedua yaitu pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan adalah memulai pembelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu, membaca juz

⁵⁶ Erwan Adi Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2023

amma/muroja'ah kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, di dalam kegiatan inti siswa mengumpulkan buku prestasi/catatan hasil belajar siswa kemudian siswa menulis ayat-ayat alqur'an sesuai dengan buku ajar yang telah disiapkan. Adapun setiap siswa dalam satu kelas berbeda-beda jilid dirosatinya. Setelah siswa menulis, guru memberi nilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut ke dalam buku prestasi. Kemudian satu persatu siswa membaca sesuai dengan jilid dirosati masing-masing. Setelah masing-masing siswa membaca kemudian masuk kegiatan terakhir yaitu penutup. Pada kegiatan penutup Ustadz/Guru biasanya mengajak siswa untuk muroja'ah kembali atau membaca surat-surat pendek dalam juz 30. Setelah tahap pelaksanaan dari pendahuluan, inti dan penutup dilakukan guru melakukan tahap berikutnya yaitu evaluasi/penilaian. Pada tahap ini, guru mengevaluasi capaian hasil belajar siswa untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa, karakter siswa juga dievaluasi. Evaluasi guru dilakukan dalam 2 bagian. Bagian pertama guru/ustadz melakukan evaluasi harian, evaluasi harian dilaksanakan setiap hari dalam bentuk buku prestasi seperti hasil membaca, menulis, dan capaian hafalan alqur'an siswa, serta hafalan do'a harian siswa tertera dalam buku prestasi tersebut. Kemudian evaluasi semester, dimana guru/ustadz mengevaluasi tiap semester siswa kedalam raport siswa. Raport siswa dijadikan sebagai acuan guru dalam menindaklanjuti hasil belajar siswa seperti menulis, membaca, dan menghafal. Tidak

hanya itu guru juga mengevaluasi bagaimana perkembangan karakter siswa melalui sikap siswa dalam kesehariannya dalam proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.1 Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an (BTQ)

2. Faktor pendukung dan penghambat Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di MI Riyadlus Sholihien Jember.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an MI Riyadlus Sholihien Jember sudah sesuai dengan pedoman Metode Dirosati Jember. Terdapat beberapa Ustadz/Guru MI Riyadlus Sholihien Jember yang merupakan pengurus Metode Dirosati Jember. Hal ini disampaikan oleh Ibu Aisyatur Ridho dalam wawancara bersama peneliti.

“Metode Dirosati yang diterapkan di MI Riyadlus Sholihien ini sudah sesuai dengan pedoman Metode Dirosati Kabupaten Jember, karena terdapat Ustadz/Guru yang merupakan pengurus metode Dirosati kabupaten Jember, tentu ini menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa kelas V di MI Riyadlus Sholihien ini⁵⁷.”

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Erwan Adi Cahyono selaku Ketua TPQ MI Riyadlus Sholihien Jember melalui wawancara bersama peneliti yang menyatakan bahwa terdapat berbagai faktor

⁵⁷ Aisyatur Ridho, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2023

pendukung pembentukan karakter siswa kelas V melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an MI Riyadlus Sholihien Jember.

“MI Riyadlus Sholihien Jember sangat mendukung dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an demi terwujudnya karakter siswa yang religius dan berakhlak karimah. Sehingga hal yang menjadi faktor pendukung seperti dari dalam yaitu Ustadz/Guru yang merupakan pengurus Metode Dirosati Kabupaten Jember, tentu ini menjadi faktor internal dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an sesuai dengan pedomannya langsung, sehingga pelaksanaannya dapat optimal yang harapannya daya serap siswa-siswi dapat maksimal⁵⁸”

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan adanya faktor pendukung internal pembentukan karakter siswa kelas v adalah dari ruang lingkup MI Riyadlus Sholihien yang berada ditengah-tengah lingkungan pondok pesantren Riyadlus Sholihien. Pondok pesantren Riyadlus Sholihien yang mengutamakan dikenal kental dengan pembelajaran Akhlaq nya tentu menjadi nilai tambah bagi MI Riyadlus Sholihien dalam pembentukan karakter religius siswa⁵⁹.

Kemudian, Bapak Erwan Adi Cahyono dalam wawancara oleh peneliti menyatakan bahwa kegiatan keagamaan MI Riyadlus Sholihien sangat mendukung dalam pembentukan karakter religius siswa, karena siswa tidak hanya dibekali dengan membaca, menulis, dan juga menghafal, tetapi juga kegiatan keagamaan yang menjadi rutinan dari dulu sampai saat ini masih dilakukan tentu dengan kegiatan keagamaan tersebut dapat membiasakan siswa dengan kegiatan kegiatan religius

⁵⁸ Erwan Adi Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2023

⁵⁹ Observasi di MI Riyadlus Sholihien Jember, Oktober 2023

sehingga secara tidak langsung menumbuhkan nilai religius yang kemudian membentuk karakter religius siswa/siswi MI Riyadlus Sholihien Jember.

“Pembentukan karakter religius ini sebenarnya tidak hanya melalui pembiasaan membaca Al-Qur’an menulis dan membaca tetapi juga dalam kegiatan keagamaan yang menjadi rutinan kita seperti shalat duha, dan shalat duhur berjama’ah yang dilakukan setiap hari senin – kamis , dan juga setiap malam jum’at manis MI Riyadlus Sholihien selalu melaksanakan istighosah bersama dimana dalam istighosah membaca Ratibul Hadad dan Sholawat bersama, tidak hanya itu di MI Riyadlus Sholihien juga membiasakan siswa/siswi untuk bersedekah beras setiap ada keluarga baik dari siswa,guru ataupun keluarga karyawan MI Riyadlus Sholihien. Sehingga dengan kebiasaan itu semua secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai reigius siswa yang nantinya akan berdampak pada perkembangan karakter religius siswa⁶⁰.”



Gambar 4.2 Kegiatan Keagamaan Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah

Selain itu, hal yang menjadi faktor pembentukan karakter siswa MI Riyadlus Sholihien adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakkan di MI Riyadlus Sholihien, seperti tahfidz dan tilawah. Hal ini berdasarkan observasi dan dokumentasi oleh peneliti yang menemukan bahwa tahfidz dan tilawah menjadi kegiatan ekstrakurikuler di jam setelah semua pembelajaran selesai. Terdapat siswa yang sudah berhasil mendapatkan

⁶⁰ Erwan Adi Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2023

Juara 1 untuk tingkat SD/MI se Kabupaten Jember dalam Lomba Tilawah⁶¹.



Gambar 4.3 Ekstrakurikuler Tahfidz dan Tilawah

Selain faktor internal atau dari dalam sekolah itu sendiri, juga terdapat faktor dari luar yang menjadi pendukung pembentukan karakter religius siswa yakni adanya dukungan dari orangtua atau wali murid siswa yang mendukung penuh terhadap perkembangan karakter putra-putri nya. Hal ini berdasarkan hasil dokumentasi oleh peneliti terhadap dukungan wali murid dalam mengikut sertakan putra-putri nya dalam lomba pidato bahasa arab. Tentu orangtua atau wali murid yang mendukung perkembangan karakter putra-putri nya menjadi pendorong kuat dalam membentuk siswa-siswi MI Riyadlus Sholihien yang berkarakter religius⁶².

⁶¹ Observasi di MI Riyadlus Sholihien Jember, 19 Oktober 2023

⁶² Dokumentasi peneliti di MI Riyadlus Sholihien 26 Oktober 2023



Gambar 4.4 Walimurid yang menjadi Pendukung siswa

Selain faktor pendukung peneliti menemukan adanya faktor penghambat pembentukan karakter religius siswa kelas v melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an MI Riyadlus Sholihien Jember. Hal ini disampaikan oleh Ibu Aisyatur Ridho selaku wali kelas V dan Guru TPQ di MI Riyadlus Sholihien Jember yang menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa kelas V melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an MI Riyadlus Sholihien Jember adalah keterbatasan waktu pembelajaran TPQ.

“Pembelajaran TPQ MI Riyadlus Sholihien Jember ini yaitu 1xJP dalam satu hari. 1 JP itu 35 menit. Saya rasa waktunya masih minimal untuk dapat menyelesaikan semua kegiatan seperti menulis, membaca dan membaca, untuk itu di awal pembelajaran biasanya saya langsung salam berdo'a dan pembiasaan muroja'ah tanpa absensi siswa, untuk absensi saya bisa lihat langsung siapa siswa yang tidak hadir dan konfirmasi kepada siswa di kelas. Kemudian, untuk menghafal biasana saya cukup 1 hari dalam satu minggu tapi saya lukakn full satu hari jadi 1JP itu full untuk anak-anak menghafal⁶³”.

Kemudian hal ini senada dengan pernyataan Bapak Erwan Adi Cahyono dalam wawancara bersama peneliti. Beliau menyampaikan

⁶³ Aisyatur Ridho, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2023

bahwa hal yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa kelas V melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an MI Riyadlus Sholihien Jember adalah masih kekurangan tenaga pengajar TPQ sehingga terdapat beberapa tenaga pengajar TPQ yang harus mengajar di berbagai jam pelajaran TPQ dimana pembelajaran TPQ dibagi menjadi 3 sesi. Sesi 1 jam 09.30-10.35 . Sesi 2 yakni 10.35 – 11.05, dan sesi 3 jam 12.30 – 13.05 . Terdapat beberapa guru yang mengajar di beberapa sesi sehingga tenaga pengajar TPQ harus kreatif dalam membagi waktunya.

“ Masih ada beberapa tenaga pengajar TPQ yang mengajar di berbagai sesi jam pelajaran, sehingga Ustadz/Guru TPQ harus kreatif dalam membagi waktunya karena mengurus banyak tenaga⁶⁴”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti menemukan hal-hal yang menjadi faktor pendukung yaitu: pertama, adalah faktor internal atau faktor dari dalam lingkup MI Riyadlus Sholihien itu sendiri. Seperti adanya tenaga pengajar TPQ yang merupakan pengurus metode dirosati Kabupaten Jember yang dalam hal ini tentu membuat pembentukan karakter religius siswa kelas v melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi lebih optimal. Kedua, ruang lingkup MI Riyadlus Sholihien yang berada ditengah – tengah Pondok Pesantren Riyadlus Sholihien yang cukup kental dengan pendidikan Akhlak nya. Pondok Pesantren Riyadlus Sholihien merupakan Pondok Pesantren yang berada dibawah naungan Gus Fikri selaku pengasuh Pondok Pesantren Riyadlus Sholihien Jember. Ketiga, faktor pendukung yang berasal dari kegiatan

⁶⁴ Erwan Adi Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2023

keagamaan yang menjadi rutinan sampai saat ini dilakukan. Seperti rutinan malam Jum'at manis yang dipimpin langsung oleh Ning Ilut selaku kepala sekolah MI Riyadlus Sholihien Jember dimana dalam rutinan malam jum'at manis membaca Ratibul Hadad dan Sholawat Nabi yang diikuti oleh semua guru, murid dan karyawan MI Riyadlus Sholihien Jember. Kemudian adanya faktor dukungan dari orang tua atau wali murid yang selalu memperhatikan perkembangan karakter religius siswa dengan mengikut sertakan putra-putri nya dalam kegiatan lomba antar sekolah baik tingkat Kabupaten maupun Provinsi.

Selain faktor pendukung, peneliti juga menemukan adanya faktor penghambat pembentukan karakter religius siswa kelas V melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an MI Riyadlus Sholihien Jember. Adapun yang menjadi faktor penghambat yaitu minim nya waktu pembelajaran yang tersedia dan saat ini MI Riyadlus Sholihien masih kekurangan tenaga pengajar, sehingga kreatifitas guru sangat diperlukan untuk memaksimalkan pembentukan karakter religius siswa dengan solusi yang dilakukan seperti meringkas waktu absensi sehingga banyak siswa waktu yang dapat dimaksimalkan untuk kegiatan inti pelatihan, berkoordinasi dengan pakar dari TPQ lain serta mengadakan acara pelatihan Metode Dirosati untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar TPQ.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti uraikan . Peneliti mendapatkan data-data tentang pembentukan karakter religius

siswa kelas v melalui pembiasaan membaca al-qur'an di mi riyadlus sholihien yang akan diuraikan pada tabel berikut:

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1	<p>Bagaimana penerapan Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Mi Riyadlus Sholihien Tahun Pelajaran 2022/2023</p>	<p>1. Persiapan Persiapan yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah atau Guru MI Riyadlus Sholihien Jember adalah mempersiapkan bahan ajar terlebih dahulu, seperti buku dirosati, juz amma, daftar nilai dan hasil belajar siswa/buku prestasi.</p> <p>2. Pelaksanaan Pada tahap pelaksanaan ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup</p> <p>3. Penilaian/Evaluasi Pada tahap ini, guru mengevaluasi capaian hasil belajar siswa. Evaluasi guru dilakukan dalam 2 bagian. Bagian pertama guru/ustadz melakukan evaluasi harian, Kemudian evaluasi semester, Tidak hanya itu guru juga mengevaluasi bagaimana perkembangan karakter siswa melalui sikap siswa dalam kesehariannya dalam proses pembelajaran berlangsung</p>
2	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Membaca</p>	<p>1. Faktor Pendukung Pertama, adalah faktor internal atau faktor dari dalam lingkup MI Riyadlus Sholihien itu sendiri. Seperti adanya tenaga</p>

	<p>Al-Qur'an Di Mi Riyadlus Sholihien Tahun Pelajaran 2022/2023</p>	<p>pengajar TPQ yang merupakan pengurus metode dirosati Kabupaten Jember. Kedua, ruang lingkup MI Riyadlus Sholihien yang berada ditengah – tengah Pondok Pesantren Riyadlus Sholihien yang cukup kental dengan pendidikan Akhlak nya. Ketiga, faktor pendukung yang berasal dari kegiatan keagamaan yang menjadi rutinan sampai saat ini dilakukan yaitu rutinan istghosah malam jumat manis, sholat dhuha sebelum pembelajaran, shalat dhuhur berjamaah, sodaqoh setiap ada keluarga seluruh warga sekolah MI Riyadlus Sholihien. Keempat adanya ekstrakurikuler tahfidz dan tilawah. Kelima, faktor Eksternal adanya dukungan dari wali murid dalam mendorong putra-putri nya untuk memiliki karakter religius dan berprestasi dengan berpartisipasi dalam ajang lomba yang diadakan baik tingkat kabupaten maupun provinsi.</p> <p>2. Faktor Penghambat Minim nya waktu pembelajaran yang tersedia dan saat ini MI Riyadlus Sholihien masih kekurangan tenaga pengajar, sehingga kreatifitas guru sangat diperlukan untuk memaksimalkan pembentukan karakter religius siswa dengan solusi yang dilakukan seperti meringkas waktu absensi sehingga banyak siswa waktu yang dapat dimaksimalkan untuk kegiatan inti pelatihan,</p>
--	---	---

		berkoordinasi dengan pakar dari TPQ lain serta mengadakan acara pelatihan Metode Dirosati untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar TPQ.
--	--	--

Tabel 4.4 Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Setelah data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi data tersebut disajikan dan di analisis melalui pembahasan temuan di lapangan selama penelitian berlangsung. Adapun temuan yang penilit dapat di lapangan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di MI Riyadlus Sholihien Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang penerapan pembentukan karakter religius siswa kelas v melalui pembiasaan membaca al-qur'an di MI Riyadlus Sholihien yang dalam hal ini dilakukan melalui pembelajaran TPQ/BTQ dilakukan dalam tiga tahap, yakni pertama persiapan, kedua pelaksanaan, dan ketiga penutup/evaluasi. Berikut akan dijelaskan secara lebih terperinci :

a. Persiapan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwasannya persiapan merupakan hal yang paling pertama yang harus diperhatikan oleh pengajar. Hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait persiapan yang dilakukan

Ustadz/Guru TPQ/BTQ MI Riyadlus Sholihien Jember, persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan bahan ajar, yaitu menyiapkan catatan buku prestasi siswa-siwi yang mana buku prestasi ini sebagai pedoman Ustadz/Guru untuk meninjau sejauh mana hasil membaca dan menulis Al-Qur'an menggunakan metode Dirosati, selain itu buku prestasi tersebut juga digunakan untuk mengecek sejauh mana hasil hafalan Al-Qur'an serta baca'an Do'a harian yang sudah dicapai oleh siswa.

Pada tahap persiapan ini merupakan tahap awal dalam menerapkan pembentukan karakter Religius siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an MI Riyadlus Sholihien dimana pada tahap ini selain mempersiapkan bahan ajar yang akan diterapkan ketika pembelajaran, Guru/Ustadz juga perlu mengecek kembali kondisi diri sendiri sebelum memasuki ruangan pembelajaran seperti mengecek kerapian Guru/Ustadz itu sendiri, baik dalam hal penampilan maupun sikap atau kondisi dalam keadaan baik atau tidak dalam kondisi marah/mengantuk, sehingga dalam memasuki ruangan kelas Guru/Ustadz benar-benar siap dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar Guru/Ustadz dapat menjadi tauladan atau contoh yang baik, sehingga secara langsung mentransformasikan nilai-nilai religius kepada siswa-siwi MI Riyadlus Sholihien. Adapun transformasi nilai sosial religius guru memberikan stimulus berupa aspek

kognitif mengenai baik buruknya perilaku sesuai kode etik masyarakat dan ketentuan agama. Proses transformasi nilai sering dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan apa yang dicontohkan langsung oleh Ustadz/Guru TPQ MI Riyadlus Sholihien Jember.

Temuan ini sesuai dengan teori Farida Jaya dalam karya nya dengan judul “Perencanaan Pembelajaran” bahwa Perencanaan Pembelajaran adalah proses menspesifikasi kondisikondisi untuk belajar sehingga tercipta strategi dan produk pembelajaran, baik pada level makro maupun mikro. Menurut Ragan & Smith (1992), perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam menterjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran kedalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran. Jadi perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Perencanaan berasal dari kata dasar “rencana” yang artinya membuat rancangan sketsa (kerangka sesuatu yang akan dikerjakan). Di dalam ilmu manajemen pendidikan, perencanaan disebut dengan istilah “planning”, yaitu: persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian

suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Karena menurut ilmu manajemen, perencanaan berperan: menentukan tujuan dan prosedur mencapai tujuan, memungkinkan organisasi mendapat sumber daya untuk mencapai tujuan⁶⁵.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan data observasi dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran TPQ/BTQ dilaksanakan setiap hari senin-kamis. Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran TPQ adalah membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode Dirosati dan khusus hari kamis siswa-siswi MI Riyadlus Sholihien menghafal dan setor hafalan minimal juz 30/ juz amma dan baca'an do'a harian. Pembelajaran TPQ/BTQ di MI Riyadlus Sholihien merupakan mata pelajaran formal sehingga semua siswa wajib menempuh TPQ/BTQ sebagai syarat kenaikan kelas.

Adapun dalam pelaksanaannya, pembelajaran TPQ/BTQ MI Riyadlus Sholihien dilaksanakan melalui tiga kegiatan, yang pertama adalah kegiatan pendahuluan, kedua adalah kegiatan inti, dan ketiga adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan hal yang dilakukan Guru/Ustadz yakni mengawali pembelajaran dengan salam dan berdo'a terlebih dahulu. Setelah do'a memulai

⁶⁵ Jaya Farida, 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara, 2019), Hlm.8-9

pembelajaran siswa membaca surat pendek yaitu surat Al-Ikhlas dan surat An-Nas. Kemudian, Guru/Ustadz mengecek kehadiran siswa dengan langsung melihat siapa saja yang tidak hadir di kelas kemudian mengkonfirmasi kepada teman yang hadir terkait keterangan dan alasan tidak hadir. Guru/Ustadz langsung mengecek siswa tanpa mengabsensi satu persatu karena sebelumnya sudah hafal nama masing-masing siswa dan untuk mempersingkat waktu. Sehingga, waktu yang dilaksanakan selama proses pembelajaran diharapkan lebih maksimal.

Kedua, yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan inti Guru memerintahkan masing-masing siswa untuk mengumpulkan buku prestasi yang berisi hasil baca'an, tulisan dan hafalan siswa. Siswa mengumpulkan buku prestasi/catatan hasil belajar siswa kemudian siswa menulis ayat-ayat alqur'an sesuai dengan buku ajar yang telah disiapkan. Adapun setiap siswa dalam satu kelas berbeda-beda jilid dirosatinya. Setelah masing-masing siswa menulis pada buku yang telah ditentukan dimana dalam buku tersebut berisi tentang baca'an ayat-ayat Al-Qur'an yang harus ditulis siswa. Siswa yang selesai menulis maju ke depan membaca Dirosati sesuai halaman masing-masing siswa, setelah membaca sesekali guru memerintahkan hafalan surat-surat pendek dan baca'an do'a harian sesuai dengan masing-masing siswa. Kemudian, setelah semua siswa menulis dan membaca Ustadz/Guru mengajak siswa

untuk membaca surat-surat pendek untuk menekankan hafalan siswa. Pada kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an MI Riyadlus Sholohien menggunakan metode Sorogan yakni, pembelajaran yang dilakukan secara individual, dimana setiap siswa menghadap secara bergiliran satu persatu untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya.

Setelah kegiatan inti selesai, selanjutnya adalah kegiatan penutup, Pada kegiatan penutup Ustadz/Guru biasanya mengajak siswa untuk muroja'ah kembali atau membaca surat-surat pendek dalam juz 30. Kemudian, siswa membaca do'a penutup majelis kemudian guru mengucapkan salam dan pelaksanaan pembelajaran selesai dilakukan

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Sahrudin dengan karyanya yang berjudul pembiasaan membaca juz 'amma pada awal pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa (studi di mts rina hasanah saketi dan mts mathlaul anwar cikaliung saketi pandeglang)⁶⁶. Pelaksanaan pembiasaan membaca Juz 'amma pada awal pembelajaran di MTs Rina Hasanah Majau Saketi Pandeglang dan di MTs Mathla'ul Anwar Cikaliung Saketi Pandeglang berjalan dengan baik dan tertib. Pelaksanaan pembiasaan membaca Juz 'amma dilaksanakan setiap 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai setiap harinya selain hari senin dan Jum'at. Surat yang

⁶⁶Sahrudin, 2019, *Pembiasaan membaca juz 'amma pada awal pembelajaran dalam pembentukankarakter siswa (studi di mts rina hasanah saketi dan mts mathlaul anwar cikaliung saketi pandeglang)*, (Banten: UIN SMH Banten 2019), Hlm 128-129

dibaca yaitu dari surat An-Naas sampai surat An-Naba' sesuai jenjang kelas masing-masing. Untuk mendukung tercapainya tujuan pembiasaan maka digunakan metode-metode yang tepat dalam pelaksanaannya. Implikasi terhadap hasil penelitian tentang pembiasaan membaca Juz 'amma mempunyai hubungan erat dengan pembentukan karakter siswa, oleh karena itu para guru dan atau tenaga kependidikan lainnya hendaknya memperbanyak diklat, pelatihan, membaca berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan baca tulis Al-Qur'an⁶⁷.

Kemudian, menurut Fahmi dan Syamsul Pembentukan karakter dari mata pelajaran saja tidaklah cukup untuk digunakan sebagai satu satunya upaya membentuk karakter peserta didik yang bernilai religius apalagi membentuk karakter peserta didik yang senang membaca Al-Quran. Untuk itu, bentuk usaha yang dilakukan oleh MA Al Kholafiyah tekung untuk membentuk serta meningkatkan sikap dan karakter religius peserta didik yaitu dengan cara memberikan kegiatan pembiasaan positif, yaitu dengan membentuk lingkungan yang religius melalui pembiasaan membaca Juz Amma. Pembiasaan ini dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus sehingga tujuan dari pembiasaan tersebut dapat dirasakan serta kemudian dapat menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari. selain itu juga

⁶⁷ Sahrudin, 2019, *Pembiasaan membaca juz 'amma pada awal pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa (studi di mts rina hasanah saketi dan mts mathlaul anwar cikaliung saketi pandeglang)*, (Banten: UIN SMH Banten 2019), Hlm 130

ini akan menimbulkan citra baik dari masyarakat jika ada lulusan madrasah yang bagus dalam membaca AlQuran. Hal ini tidak terlepas dari tujuan yang diharapkan dan juga visi misi sekolah yaitu terwujudnya siswa yang beriman. Beraqidah, berilmu, beramal, berakhlakul karimah ahlussunnah wal jamaah. Bentuk usaha yang dilakukan MA Al-Kholafiyah Tekung dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang religious adalah dengan memberikan pembiasaan yang positif, seperti membangun lingkungan bernuansa religi dengan metode pembiasaan membaca Juz Amma. Kegiatan pembiasaan membaca Juz Amma yang sudah diimplementasikan di MA Al-Kholafiyah Tekung ini tidak terlepas dari tujuan yang diharapkan. Untuk itu, implementasi metode pembiasaan ini dilaksanakan secara berkesinambungan dan rutin, agar tujuan dari implementasi pembiasaan membaca Juz Amma ini bisa dirasakan di kehidupan sehari-hari dan kemudian bisa dijadikan kebiasaan peserta didik yang sulit dabaikan dikemudian hari. Implementasi pembiasaan membaca Juz Ama ini adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk merealisasikan tujuan dari Pendidikan Nasional tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang mana ada pada Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yakni untuk menanamkan pribadi manusia yang berakhlak mulia⁶⁸.

⁶⁸ Ikrom Fahmi, Arifin Syamsul, 2021, *Impelementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma*

Pembiasaan dapat membentuk karakter Religius ini juga sesuai dengan teori Yundri dan Eli yang menyatakan dalam karyanya bahwa Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menumbuhkan karakter religius, salah satunya dengan pembiasaan. Pembiasaan merupakan metode yang paling tua. Pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Sehingga, dengan praktek dan mengalami secara kontinyu, anak akan lebih mudah menangkap apa yang diajarkan dan senantiasa akan mereka ingat, membekas menjadi inner experience⁶⁹.

c. Penilaian/Evaluasi

Pada tahap ini, guru mengevaluasi capaian hasil belajar siswa untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa, karakter siswa juga dievaluasi. Evaluasi guru dilakukan dalam 2 bagian. Bagian pertama guru/ustadz melakukan evaluasi harian, evaluasi harian dilaksanakan setiap hari dalam bentuk buku prestasi seperti hasil membaca, menulis, dan capaian hafalan alqur'an siswa, serta hafalan do'a harian siswa tertera dalam buku prestasi tersebut. Kemudian evaluasi semester, dimana guru/ustadz mengevaluasi tiap semester siswa kedalam raport siswa. Raport siswa dijadikan

Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik, Humanistika : Jurnal Keislaman, Vol.8, No.1. hlm 47-49. <https://doi.org/10.36835/humanistika.v8i1.757> , diakses 7 November 2023. 17.48 WIB

⁶⁹ Akhyar Yundri, Sutraawati Eli, 2021, *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak*, Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, Vol.18 No.2, hlm 134. <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah> diakses 7 November 2023. 17.57 WIB

sebagai acuan guru dalam menindaklanjuti hasil belajar siswa seperti menulis, membaca, dan menghafal. Tidak hanya itu guru juga mengevaluasi bagaimana perkembangan karakter siswa melalui sikap siswa dalam kesehariannya dalam proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini tentang pentingnya penilaian atau evaluasi yang dimaksud adalah sesuai dengan teori Asrul, Rusydi, dan Rosnita bahwa Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan⁷⁰.

Sebagaimana evaluasi pendidikan pada umumnya, Penilaian Berbasis Kelas (PBK) PBK juga bertujuan untuk memberikan suatu penghargaan atas pencapaian hasil belajar siswa dan sekaligus sebagai umpan balik untuk meneguhkan dan/ atau

⁷⁰ Asrul, Rusydi Ananda... , 2015, *Evaluasi Pembelajaran*, Citapustaka Media, Bandung, hlm 12 . <http://repository.uinsu.ac.id/928/1/Buku%20Evaluasi%20Pembelajaran.pdf> pada 8 November 2023 , 18.11 WIB

melakukan perbaikan program dan kegiatan pembelajaran. Jadi, PBK berusaha untuk memahami secara lebih konkrit atas pencapaian hasil belajar siswa dan sekaligus memahami seluruh kegiatan proses pembelajaran, pencapaian kurikulum, alat, bahan dan metodologi pembelajaran. Secara agak terperinci tujuan penilaian berbasis kelas pada intinya adalah untuk: 1. Memberikan informasi mengenai kemajuan hasil belajar siswa secara individual dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukannya. 2. Memberikan informasi yang akurat guna lebih memberdayakan kegiatan belajar lebih lanjut, baik terhadap individu siswa masing-masing, maupun untuk keseluruhan siswa. 3. Memberikan informasi yang memungkinkan dapat digunakan guru dan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dan sekaligus menetapkan tingkat kesukaran dan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan remedial, pendalaman dan pengayaan pengalaman belajar. 4. Memberikan dorongan atau motivasi belajar siswa melalui pemberian informasi tentang kemajuan belajarnya dan merangsangnya untuk melakukan perbaikan belajar. 5. Memberikan informasi semua aspek kemajuan setiap siswa yang pada gilirannya guru dapat memberikan bantuan bagi pertumbuhannya secara lebih efektif ke arah pengembangan kepribadian siswa pada masa depannya. 6. Memberikan bimbingan yang tepat dalam memilih sekolah atau

jabatan yang sesuai dengan minat, keterampilan dan kemampuannya⁷¹.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa dalam penerapan pembentukan karakter religius siswa kelas v melalui pembiasaan membaca al-qur'an di mi riyadlus sholihien jember terdiri dari tiga tahapan yaitu : pertama adalah persiapan, persiapan yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah atau Guru MI Riyadlus Sholihien Jember adalah mempersiapkan bahan ajar terlebih dahulu, seperti buku dirosati, juz amma, daftar nilai dan hasil belajar siswa/buku prestasi. Selain itu, Guru/Ustadz juga perlu mengecek kembali kondisi diri sendiri sebelum memasuki ruangan pembelajaran seperti mengecek kerapian Guru/Ustadz itu sendiri, baik dalam hal penampilan maupun sikap atau kondisi dalam keadaan baik atau tidak dalam kondisi marah/mengantuk, sehingga dalam memasuki ruangan kelas Guru/Ustadz benar-benar siap dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar Guru/Ustadz dapat menjadi tauladan atau contoh yang baik, sehingga secara langsung mentransformasikan nilai-nilai religius kepada siswa-siwi MI Riyadlus Sholihien. Tahapan kedua yaitu pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan

⁷¹ Asrul, Rusydi Ananda, 2015, *Evaluasi Pembelajaran*, Citapustaka Media, Bandung, hlm 77-78 . <http://repository.uinsu.ac.id/928/1/Buku%20Evaluasi%20Pembelajaran.pdf> pada 8 November 2023 , 18.17 WIB

adalah memulai pembelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu, membaca juz amma/muroja'ah kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, di dalam kegiatan inti siswa mengumpulkan buku prestasi/catatan hasil belajar siswa kemudian siswa menulis ayat-ayat alqur'an sesuai dengan buku ajar yang telah disiapkan. Adapun setiap siswa dalam satu kelas berbeda-beda jilid dirosatinya. Setelah siswa menulis, guru memberi nilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut ke dalam buku prestasi. Kemudian satu persatu siswa membaca sesuai dengan jilid dirosati masing-masing. Setelah masing-masing siswa membaca kemudian masuk kegiatan terakhir yaitu penutup. Pada kegiatan penutup Ustadz/Guru biasanya mengajak siswa untuk muroja'ah kembali atau membaca surat-surat pendek dalam juz 30. Setelah tahap pelaksanaan dari pendahuluan, inti dan penutup dilakukan guru melakukan tahap berikutnya yaitu evaluasi/penilaian. Pada tahap ini, guru mengevaluasi capaian hasil belajar siswa untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa, karakter siswa juga dievaluasi. Evaluasi guru dilakukan dalam 2 bagian. Bagian pertama guru/ustadz melakukan evaluasi harian, evaluasi harian dilaksanakan setiap hari dalam bentuk buku prestasi seperti hasil membaca, menulis, dan capaian hafalan alqur'an siswa, serta hafalan do'a harian siswa tertera dalam buku prestasi tersebut. Kemudian evaluasi semester, dimana guru/ustadz mengevaluasi

tiap semester siswa kedalam raport siswa. Raport siswa dijadikan sebagai acuan guru dalam menindaklanjuti hasil belajar siswa seperti menulis, membaca, dan menghafal. Tidak hanya itu guru juga mengevaluasi bagaimana perkembangan karakter siswa melalui sikap siswa dalam kesehariannya dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti menemukan kesesuaian berdasarkan teori E Mulyasa⁷² yang dijelaskan dalam karya Fahmi Ikrom Syamsul Arifin menurut E Mulyasa bahwa Membentuk karakter kepribadian peserta didik melalui metode pembiasaan bisa dilaksanakan dengan cara: 1) Rutin, yaitu pembiasaan dilakukan secara teratur dan terjadwal, contohnya; berjamaah, upacara, tatatertib, dan piket kebersihan. 2) Spontan, yaitu pembiasaan yang dilakukan tanpa direncanakan terlebih dahulu, contohnya; perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, 3) Keteladanan, yaitu kebiasaan baik yang dilakukan pada kegiatan sehari-hari, contohnya; berpakaian rapi, berbahasa yang baik, serta berbuat baik.

Dengan melaksanakan metode pembiasaan, peserta didik akan cenderung terhadap pembiasaan yang sudah dibiasakan pada peserta didik tersebut. Kecenderungan ini akhirnya menimbulkan

⁷² E Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) 168-169
Humanistika : Vol 8 No.1. 2022

kebiasaan sehingga menjadikan kepribadian yang lekat terhadap karakter peserta didik. Jika metode pembiasaan ini sudah di implementasikan dengan baik dan konsisten secara terus menerus, alhasil peserta didik akan mempunyai kepribadian yang baik pula serta tidak mustahil kepribadian mereka juga akan dijadikan suri teladan bagi orang lain. Jadi dapat disimpulkan metode pembiasaan ini sangat efektif dalam memebentuk karakter dan kepribadian peserta didik⁷³.

Melalui pendidikan Al-Qur'an, peserta didik akan mencapai tujuan yang diharapkan yaitu terbentuknya karakter baik dan akhlak mulia sebagai tujuan tertinggi dari pendidikan Islam⁷⁴. Dengan memabaca Al-Qur'an maka seseorang tersebut telah melakukan paling utamanya ibadah, seperti hadits Rasulullah⁷⁵ :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةٍ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam bersabda, “Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an.”(HR.al-Baihaqi)

Menurut para ulama' membaca dan memahami Al-Qur'an dapat menguatkan kualitas keimanan seseorang serta melindungi diri dari perbuatan-perbuatan jahat dan sia-sia. Al-Qur'an

⁷³ Amirulloh.Syarbini, Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Jakarta:Elex Media Komputindo, 2014) 62-63 . Humanistika : Vol 8 No. 1, 2022.

⁷⁴ Ikrom Fahmi, Arifin Syamsul, 2021, *Impelementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik*, Humanistika : Jurnal Keislaman, Vol.8, No.1. hlm43. <https://doi.org/10.36835/humanistika.v8i1757> , diakses 8 November 2023. 18.40 WIB

⁷⁵ Wijaya Tatam, Kajian Nu Online <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/keutamaan-membaca-al-qur-an-dalam-hadits-rasulullah-egWze> . Diakses pada 8 November 2023 , 18.47 WIB

merupakan pedoman hidup manusia. Manusia yang senantiasa berpegang teguh terhadap AlQur'an akan tahu bagaimana Al-Qur'an memberi aturan dan batasan. Dengan sering membaca dan memahami Al-Qur'an seseorang dapat membedakan mana yang haq dan mana yang batil, mana perbuatan yang diperintah dan mana perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, sehingga ia dapat menghindari sesuatu yang tidak bermanfaat bagi dirinya⁷⁶.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di MI Riyadlus Sholihien Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa kelas v melalui pembiasaan membaca al-qur'an di MI Riyadlus Sholihien dapat dibagi kedalam 2 bagian yakni secara internal dan secara eksternal.

a. Faktor internal

Adapun yang menjadi faktor pendukung secara internal atau dari dalam adalah pertama, karena pembelajaran TPQ/BTQ merupakan mata pelajaran formal yang wajib ditempuh oleh semua siswa, sehingga semua hal terkait pembelajaran TPQ/BTQ diatur secara konsisten dan mendapatkan perhatian khusus, kedua, hal yang menjadi pendukung secara internal adalah ruang lingkup MI

⁷⁶ Ikrom Fahmi, Arifin Syamsul, 2021, *Impelementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik*, hlm 43-44

Riyadlus Sholihien yang berada di tengah-tengah pondok pesantren. Pondok pesantren Riyadlus Sholihien yang mengutamakan dikenal kental dengan pembelajaran Akhlak nya tentu menjadi nilai tambah bagi MI Riyadlus Sholihien dalam pembentukan karakter religius siswa. Ketiga, hal yang menjadi faktor pendukung secara internal ketiga yakni adanya pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin oleh MI Riyadlus Sholihien Seperti rutinan malam Jum'at manis yang dipimpin langsung oleh Ning Ilut selaku kepala sekolah MI Riyadlus Sholihien Jember dimana dalam rutinan malam jum'at manis membaca Ratibul Hadad dan Sholawat Nabi yang di ikuti oleh semua guru, murid dan karyawan MI Riyadlus Sholihien Jember. Kegiatan keagamaan yang menjadi rutinan dari dulu sampai saat ini masih dilakukan tentu dengan kegiatan keagamaan tersebut dapat membiasakan siswa dengan kegiatan kegiatan religius sehingga secara tidak langsung menumbuhkan nilai religius yang kemudian membentuk karakter religius siswa/siswi MI Riyadlus Sholihien Jember. Keempat, yang menjadi faktor pendukung secara internal keempat yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler tilawah dan tahfidzul Qur'an. Hal ini tentu dapat menambah nilai karakter religius siswa MI Riyadlus Sholihien. Hal ini berdasarkan observasi dan dokumentasi oleh peneliti yang menemukan bahwa tahfidz dan tilawah menjadi kegiatan ekstrakurikuler di jam setelah

semua pembelajaran selesai. Terdapat siswa yang sudah berhasil mendapatkan Juara 1 untuk tingkat SD/MI se Kabupaten Jember dalam Lomba Tilawah.

b. Faktor eskternal

Kemudian, selain faktor pendukung secara internal, peneliti juga menemukan bahwa terdapat faktor pendukung secara eksternal yaitu dari dukungan orang tua atau wali murid siswa-siswi MI Riyadlus Sholihien, adapun dukungan tersebut sangat penting bagi emosional dan semangat siswa dalam pembentukan karakter religius siswa. Hal ini dibuktikan oleh orang tua atau wali murid yang mengizinkan dan mendukung putra-putrinya kedalam kegiatan lomba seperti lomba tahfidz, tilawah dan lomba pidato bahasa arab.

Berdasarkan hasil penemuan faktor pendukung dari dalam adalah MI Riyadlus Sholihien berada pada lingkungan Pondok Pesantren, Apalagi Pondok Pesantren di MI Riyadlus Sholihien dikenal dengan pendidikan akhlak yang ketat dengan Gus Fikri Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlus Sholihien tentu dapat menjadi sumber ladang ilmu agama, di dalam Pondok Pesantren pembelajaran tidak hanya dilaksanakan terbatas seperti pagi sampai siang saja, tetapi bisa dikatakan pembelajaran di Pondok Pesantren adalah pembelajaran 24 jam. Hasil temuan ini berkaitan dengan pernyataan Gunawan dalam hasil penelitian oleh Fathul

Khamid, lingkungan madrasah juga berpengaruh pada aktivitas pembelajaran, baiknya lingkungan madrasah akan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran⁷⁷, kemudian Fatkhul Khamid, dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Guru merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam keberhasilan setiap pembelajaran. Dan guru memiliki peran sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan fasilitator⁷⁸. Dimana guru sebagai model, perencana, dan sebagai pembimbing dalam pembelajaran.

Kemudian faktor pendukung pembentukan karakter religius siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an. Tahfidz Qur'an yang dilaksanakan di MI Riyadlus Sholihien tentu dapat menjadi pendukung siswa dalam membentuk karakter religius, disamping karena kondisi dan lingkungan positif yang terjadi akibat kegiatan tahfidz qur'an, tentu dapat mendorong siswa untuk menanamkan nilai-nilai Religius dalam diri pribadi siswa, hal ini sesuai dengan teori M Nurhadi dalam karyanya Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an bahwa strategi eksplorasi karakter religius siswa dapat dilakukan dengan cara melatih siswa menggali karakter yang dimiliki, kemudian temuan M Nurhadi menyatakan bahwa anak yang sudah terbiasa

⁷⁷Fatkhul Khamid, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja" , Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam , (Putwokerto, 2021) 79 <http://jurnal.staiserdanglubukpakam.ac.id/index.php/bilqolam/article/view/64/66>

⁷⁸Fathul Khamid , "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Aswaja di MA Nurul Islam Kriyan Kalinyaman Jepara, 53

dalam menghafal Qur'an secara tidak langsung akan mendisiplinkan diri dan mengatur waktu dengan baik. Hubungan karakter religius dengan tahfidul qur'an adalah semakin banyak hafalan maka identik anak akan semakin rajin membaca Al-Qur'an berarti menunjukkan karakter religius nya meningkat⁷⁹.

Kemudian faktor pendukung yang lain adalah faktor dari luar, yakni orang tua. Orang tua dapat memberikan dorongan emosional dan support system tersendiri bagi siswa, yang dalam hal ini siswa-siswi MI Riyadlus Sholihien di ikut lomba seperti pidato bahasa arab, lomba tilawah dan lain sebagainya, padahal belum ada informasi dari pihak sekolah, namun dengan dorongan dan dukungan penuh dari orang tua dapat menumbuhkan karakter religius siswa. Hal ini sesuai dengan teori Isnaini Martuti bahwa Orang tua mempunyai peranan utama dan pertama bagi anak anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik pada anak, karena anak suka mengimitasi kepada orang yang lebih tua atau orangtuanya. Orangtua memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian seorang anak dimasa depan. Melalui orang tuanya,

⁷⁹ Nurhadi M, 2015, Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an, PGMI Pasca UIN MALIKI MALANG, hlm 182-183 . <http://etheses.uin-malang.ac.id/10314/1/13760040.pdf> diakses pada 9 November 20213. 19.44 WIB

anak diperkenalkan bahwa tanggung jawab keluarga perlu dipikul bersama-sama⁸⁰.

Orang tua dapat mempengaruhi karakter anak-anak secara signifikan melalui berbagai macam hal mereka lakukan. Peran orang tua pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan orang tua. Orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik yang terutama dan yang sudah semestinya. Merekalah pendidik asli, yang menerima tugas dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, Orang tua memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan tersebut dengan tujuan memotivasi anak agar dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Memahami anak dan keberhasilan suatu pendidikan sering dikaitkan dengan kemampuan para orangtua dalam hal memahami anak sebagai individu yang unik, dimana setiap anak memiliki potensi-potensi yang berbeda satu sama lain namun saling melengkapi dan berharga. Dalam hal ini, anak itu memiliki kecerdasan yang majemuk atau biasa dikenal dengan multiple intelligences⁸¹.

Selain faktor pendukung, peneliti juga menemukan adanya faktor penghambat pembentukan karakter religius siswa kelas V

⁸⁰ Martuti Isnaini , 2021 , *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas Xi Sman 09 Di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan* , Program Studi Pendidikan Agama Islam (Pai), Pascasarjana (S2), Iain Bengkulu Hlm 102

⁸¹ Martuti Isnaini , Hlm 20-21

melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an MI Riyadlus Sholihien Jember. Adapun yang menjadi faktor penghambat yaitu minimnya waktu pembelajaran yang tersedia dan saat ini MI Riyadlus Sholihien masih kekurangan tenaga pengajar, sehingga kreatifitas guru sangat diperlukan untuk memaksimalkan pembentukan karakter religius siswa dengan solusi yang dilakukan seperti meringkas waktu absensi sehingga banyak siswa waktu yang dapat dimaksimalkan untuk kegiatan inti pelatihan, berkoordinasi dengan pakar dari TPQ lain serta mengadakan acara pelatihan Metode Dirosati untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar TPQ.

Namun, Guru/Ustadz melakukan solusi terkait hambatan yang terjadi tersebut yakni dalam mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran, guru/ustadz mempersingkat kegiatan pendahuluan yakni absensi siswa tidak dilakukan satu persatu terhadap siswa, namun guru/ustadz langsung mengecek siapa saja yang tidak hadir dan mengonfirmasi alasan ketidakhadiran kepada siswa yang ada. Selain itu guru juga memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan datang tepat waktu. Kemudian, untuk mengatasi minimnya tenaga pengajar, guru/ustadz mengatasi dengan mengikuti berbagai pelatihan dan seminar untuk meningkatkan kompetensinya dan dapat melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran TPQ dibagi menjadi 3 sesi waktu

jam pelajaran, sehingga satu Guru/Ustadz bisa mengajar di masing-masing sesi agar pembelajaran TPQ/BTQ tetap efisien.

Temuan peneliti ini sesuai dengan temuan Ema Tri Khoriah yaitu Sedangkan faktor yang menjadi penghambatnya, yaitu adanya keterbatasan waktu sehingga tidak cukup bila hanya membentuk karakter siswa disekolah, serta pengaruh negatif internet menyebabkan kurangnya kepekaan terhadap siswa⁸².



⁸² Khori'ah, Ema Tri (2021) *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di Era Generasi Z di SMA N 1 Dempet Demak*. Undergraduate thesis, IAIN KUDUS. Hlm 92. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/5110> diakses pada 8 November 2023 . 23.06 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Peneliti menyimpulkan mengenai pembentukan karakter religius siswa kelas v melalui pembiasaan membaca Al – Qur'an di MI Riyadlus Sholihien.

1. Penerapan Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an . Pada tahap ini, guru mengevaluasi capaian hasil belajar siswa untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa, karakter siswa juga dievaluasi. Evaluasi guru dilakukan dalam 2 bagian. Bagian pertama guru/ustadz melakukan evaluasi harian, evaluasi harian dilaksanakan setiap hari dalam bentuk buku prestasi seperti hasil membaca, menulis, dan capaian hafalan alqur'an siswa, serta hafalan do'a harian siswa tertera dalam buku prestasi tersebut. Kemudian evaluasi semester, dimana guru/ustadz mengevaluasi tiap semester siswa kedalam raport siswa. Raport siswa dijadikan sebagai acuan guru dalam menindaklanjuti hasil belajar siswa seperti menulis, membaca, dan menghafal. Tidak hanya itu guru juga mengevaluasi bagaimana perkembangan karakter siswa melalui sikap siswa dalam kesehariannya dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Faktor pendukung yaitu: pertama, adalah faktor internal atau faktor dari dalam lingkup MI Riyadlus Sholihien itu sendiri. Seperti adanya

tenaga pengajar TPQ yang merupakan pengurus metode dirosati Kabupaten Jember yang dalam hal ini tentu membuat pembentukan karakter religius siswa kelas v melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi lebih optimal. Faktor penghambat pembentukan karakter religius siswa kelas V melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an MI Riyadlus Sholihien Jember. Adapun yang menjadi faktor penghambat yaitu minim nya waktu pembelajaran yang tersedia dan saat ini MI Riyadlus Sholihien masih kekurangan tenaga pengajar, sehingga kreatifitas guru sangat diperlukan untuk memaksimalkan pembentukan karakter religius siswa dengan solusi yang dilakukan seperti meringkas waktu absensi sehingga banyak siswa waktu yang dapat dimaksimalkan untuk kegiatan inti pelatihan, berkoordinasi dengan pakar dari TPQ lain serta mengadakan acara pelatihan Metode Dirosati untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar TPQ.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, peneliti mengajukan saran – saran sebagai berikut:

1. MI Riyadlus Sholihien Jember

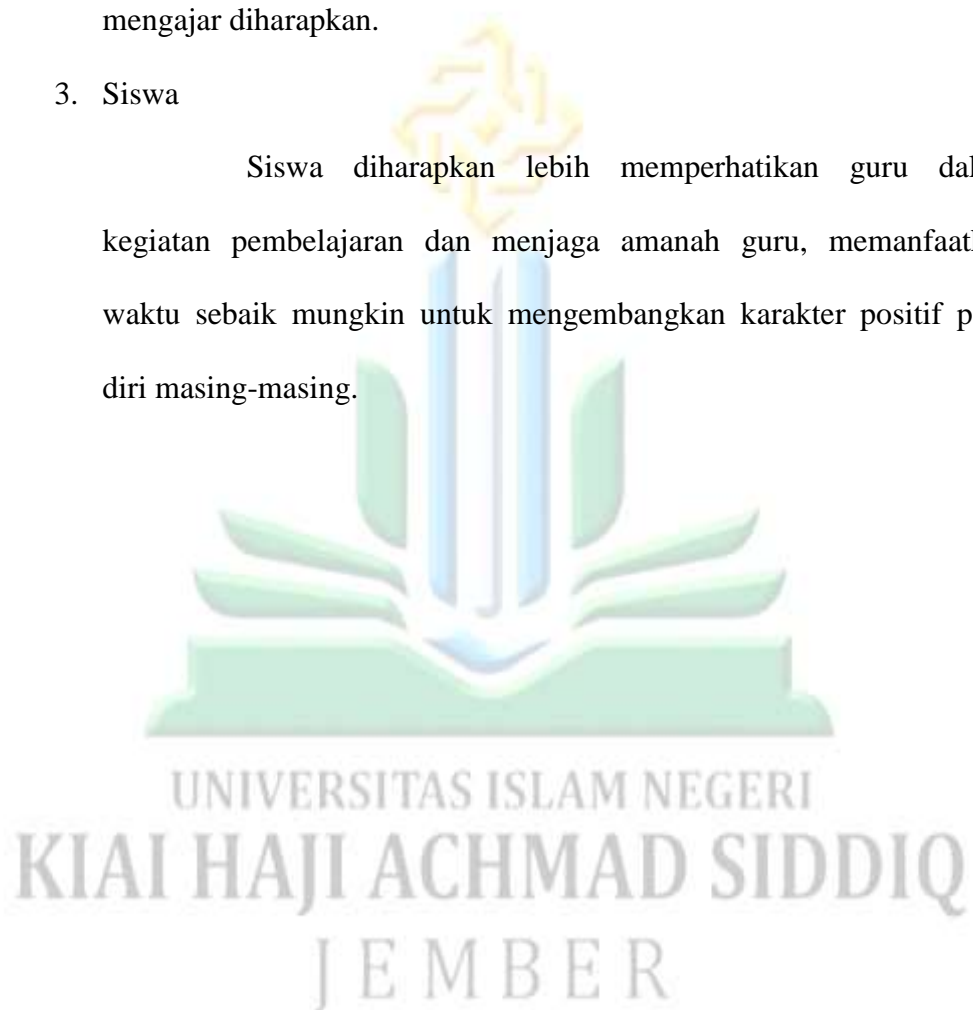
Diharapkan untuk memberikan perhatian lebih mengenai fasilitas penunjang pembelajaran aswaja di MI Riyadlus Sholihien Jember serta memberikan dukungan lebih dalam mengembangkan karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa.

2. Guru / Pendidik

Guru diharapkan untuk selalu meningkatkan tingkat pemahaman siswa, hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan media dan metode yang bervariasi sehingga menciptakan suasana belajar mengajar diharapkan.

3. Siswa

Siswa diharapkan lebih memperhatikan guru dalam kegiatan pembelajaran dan menjaga amanah guru, memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk mengembangkan karakter positif pada diri masing-masing.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*(Jakarta : Prenadamedia Group, 2019
- Abdul Majid Dan Dian Andayani.2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT Rosda Karya 2013),
- Akhyar Yundri, Sutraawati Eli,2021, *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak*, Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan, Vol.18 No.2, Hlm 134.
[Http://Ojs.Diniyah.Ac.Id/Index.Php/Al-Mutharahah](http://Ojs.Diniyah.Ac.Id/Index.Php/Al-Mutharahah)
- Amaliyatul Azizah, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo Jawa Timur 2021/2022*, Ftik Uin Khas Jember, 2021
- Amirulloh.Syarbini, Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Jakarta:Elex Media Komputindo, 2014) 62-63 . Humanistika : Vol 8 No. 1, 2022.
- Aninda Lathifa Riandy Putri, 2019, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Btq (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Kelas Iv Di Sd Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta*, Surakarta
- Anwar Mujahidin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019
- Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: Uin Maliki Press, 2012),
- Asrul, Rusydi Ananda... , 2015, *Evaluasi Pembelajaran*, Citapustaka Media, Bandung,
[Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/928/1/Buku%20evaluasi%20pembelajaran.Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/928/1/Buku%20evaluasi%20pembelajaran.Pdf)
- Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Pt Grasindo Anggota Ikapi,2007),
- E Mulyasa , *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta :Bumi Aksara, 2011) 168-169 Humanistika : Vol 8 No.1. 2022
- Fatkhul Khamid, “*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja*” , Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam , (Putwokerto, 2021) 79
[Http://Jurnal.Staiserdanglubukpakam.Ac.Id/Index.Php/Bilqolam/Article/View/64/66](http://Jurnal.Staiserdanglubukpakam.Ac.Id/Index.Php/Bilqolam/Article/View/64/66)

- Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010),
- Ikrom Fahmi, Arifin Syamsul, 2021, *Impelementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik*, Humanistika : Jurnal Keislaman, Vol.8, No.1. Hlm 47-49. <https://doi.org/10.36835/Humanistika.V8i1757>
- Ikrom Fahmi, Arifin Syamsul, 2021, *Impelementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik*, Humanistika : Jurnal Keislaman, Vol.8, No.1. Hlm43. <https://doi.org/10.36835/Humanistika.V8i1757>
- Jaya Farida, 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sumatra Utara, 2019),
- Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Cv Jejak,2018)
- Khori'ah, Ema Tri (2021) *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Sikap Peduli Sosial Siswa Di Era Generasi Z Di Sma N 1 Dempet Demak*. Undergraduate Thesis, Iain Kudus
- Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: Cv Jejak, 2017)
- Martuti Isnaini , 2021 , *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas Xi Sman 09 Di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan* , Program Studi Pendidikan Agama Islam (Pai), Pascasarjana (S2), Iain Bengkulu
- Muhammad Hasib Nur, 2020, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyahnegeri (Mtsn) Batu, Batu Malang*
- Muhtar Sofwan Hidayat, *Mengaplikasikan Kurikulum Berbasis Kkni (Pengalaman Di Prodi Pgmi Unsiq Jawa Tengah)* (Jawa Tengah: Mangku Bumi Media, 2016)
- Mukhammad Akhiruddin, "Materi Pendidikan Akhlak Anak Menurut Umar Bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al Akhlaq Li Al-Banin",Skripsi Iain Raden Intan Lampung, 31. http://repository.radenintan.ac.id/345/1/Skripsi_Full.Pdf
- Nurhadi M, 2015, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an, Pgmi Pasca Uin Maliki Malang*, Hlm 182-183 . <http://etheses.uin-malang.ac.id/10314/1/13760040.Pdf>

Permenag No.60 Tahun 2015 Tentang Perubahan Peraturan No.90 Tahun 2013 Tentang Peraturan Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Pada Pasal 1 Point Lima. https://Simpuh.Kemenag.Go.Id/Regulasi/Pma_60_15.Pdf

Perpres No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Point Kedua. https://Simpuh.Kemenag.Go.Id/Regulasi/Pp_55_07.Pdf

Perpres No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 3. <https://Peraturan.Go.Id/Common/Dokumen/Ln/2017/Ps87-2017.Pdf>

Press, 2012),

Robi'anto, *Pembelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Al-Azhar Jember*, Ftik Uin Khas Jember, 2021.

Sahrudin, 2019, *Pembiasaan Membaca Juz 'Amma Pada Awal Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Di Mts Rina Hasanah Saketi Dan Mts Mathlaul Anwar Cikaliung Saketi Pandeglang)*, (Banten: Uin Smh Banten 2019),

Salim Muhaisin, *Biografi Al-Qu'an Al-Karim* (Surabaya: Cv. Dwi Marga, 2000),

Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang System Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016),

Slamet, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016)

Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta, Kencana, 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Suriyadi, *Strategi Pembelajaran Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013),

Tim Penyusun Studi Islam Iain Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Iain Sunan Ampel Press, 2005),

Tim Revisi, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Uin Khas Jember*", (Jember: Uin Khas Jember, 2021)

Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva

Usriyah Laiatul, 2021. *Perencanaan Pembelajaran*, CV. Adanu Abimata, Indramayu, 2021. https://books.google.co.id/books?id=AtBYEAAAAQBAJ&pg=PA6&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=2#v=onepage&q&f=false.

Usriyah Lailatul, Hermanto, Abd Muhith, 2022. *Teori Belajar dan Pembelajaran serta Implementasinya*, Forum Silaturahmi Doktor Indonesia (FORSILADI) Bandung

Uu No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, Bab Ii Dasar, Fungsi, Dan Tujuan Pasal 3. <https://Luk.Staff.Ugm.Ac.Id/Atur/Uu20-2003sisdiknas.Pdf>

Wijaya Tatam, Kajian Nu Online <https://Islam.Nu.Or.Id/Ubudiyah/Keutamaan-Membaca-Al-Qur-An-Dalam-Hadits-Rasulullah-Egwze>

Wisono Dody , 2021. *Pembentukan Karakter Religius Di Sekolah Dasar (Sd) Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur*, Berau

Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Media-Pressind, 2012),



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofiatul Hasanah
NIM : T20174050
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 12 November 2023
Saya yang menyatakan



Sofiatul Hasanah
NIM. T20174050

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Riyadlus Sholihien Jember
2. Kegiatan Penerapan Pembelajaran BTQ/TPQ mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepala TPQ Riyadlus Sholihien Jember
 - a. Kurikulum apa yang digunakan oleh MI Riyadlus Sholihien Jember?
 - b. Mengapa mata pelajaran BTQ/TPQ dijadikan sebagai mata pelajaran formal / wajib ditempuh di MI Riyadlus Sholihien Jember?
 - c. Seberapa penting pembentukan karakter religius kepada siswa menurut bapak ?
 - d. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter siswa di MI Riyadlus Sholihien Jember?
 - e. Bagaimana perkembangan karakter siswa sebelum dan setelah diterapkannya mata pelajaran TPQ/BTQ ?
 - f. Apa yang bapak lakukan dalam mengembangkan karakter siswa di MI Riyadlus Sholihien Jember?
2. Wawancara Guru Kelas V / Ustadzah TPQ
 - a. Apakah Mata Pelajaran BTQ/TPQ dijadikan sebagai mata pelajaran formal / wajib ditempuh di MI Riyadlus Sholihien Jember?
 - b. Berapa jam pelajaran dalam mata pelajaran TPQ/BTQ dalam satu minggu ?

- c. Kegiatan pembelajaran TPQ/BTQ dilakukan didalam kelas saja?
Atau diluar kelas juga?
- d. Media apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran TPQ/BTQ?
- e. Metode apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran TPQ/BTQ?
- f. Apa saja yang dipersiapkan sebelum memulai kegiatan pembelajaran TPQ/BTQ ?
- g. Bagaimana penerapan pembelajaran TPQ/BTQ untuk membentuk karakter religius siswa?
- h. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pembelajaran TPQ/BTQ?
- i. Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan yang ada dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an / TPQ ?

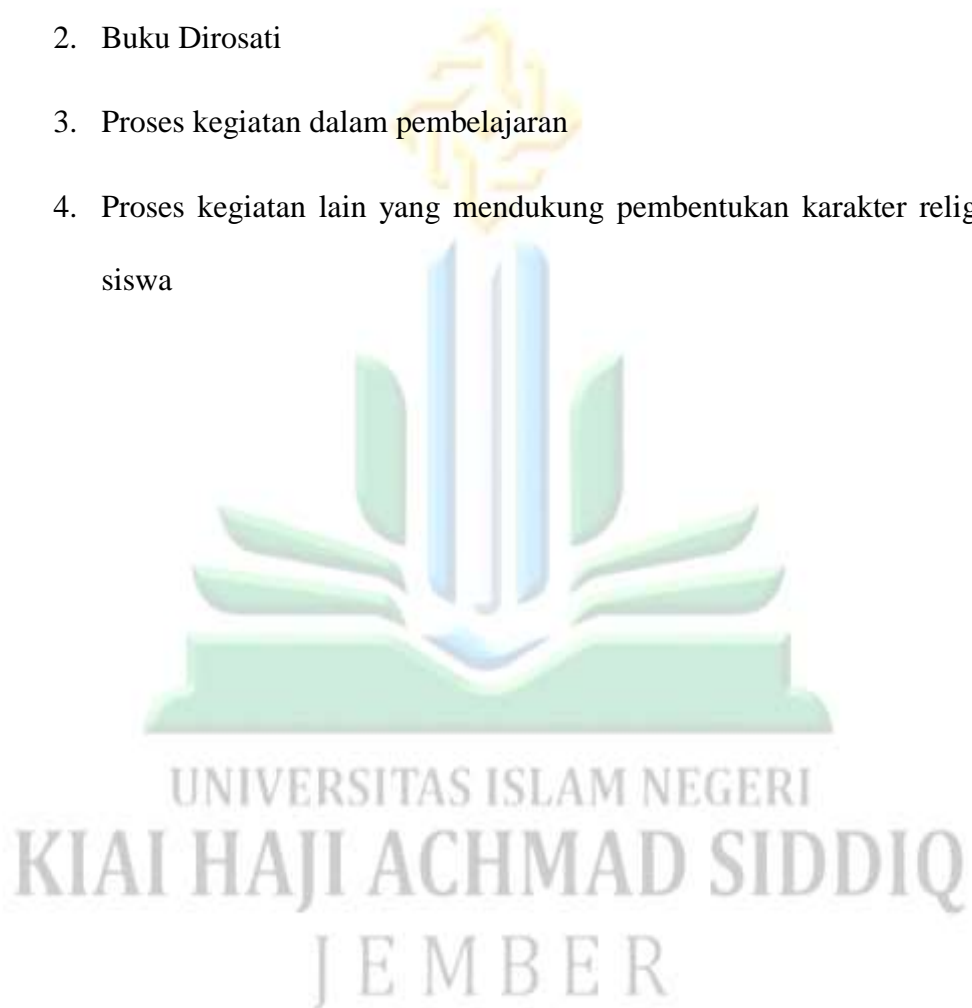
3. Wawancara Siswa

- a. Menurut anda, seberapa penting pembelajaran TPQ/BTQ dalam membentuk karakter religius dan disiplin bagi siswa ?
- b. Seberapa besar antusias anda dalam mengikuti pembelajaran TPQ/BTQ di kelas ?
- c. Menurut anda, apakah pembelajaran aswaja memberikan dampak terhadap perkembangan karakter religius siswa?

- d. Apa yang anda lakukan untuk meningkatkan karakter religius terhadap diri anda sendiri ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa
2. Buku Dirosati
3. Proses kegiatan dalam pembelajaran
4. Proses kegiatan lain yang mendukung pembentukan karakter religius siswa

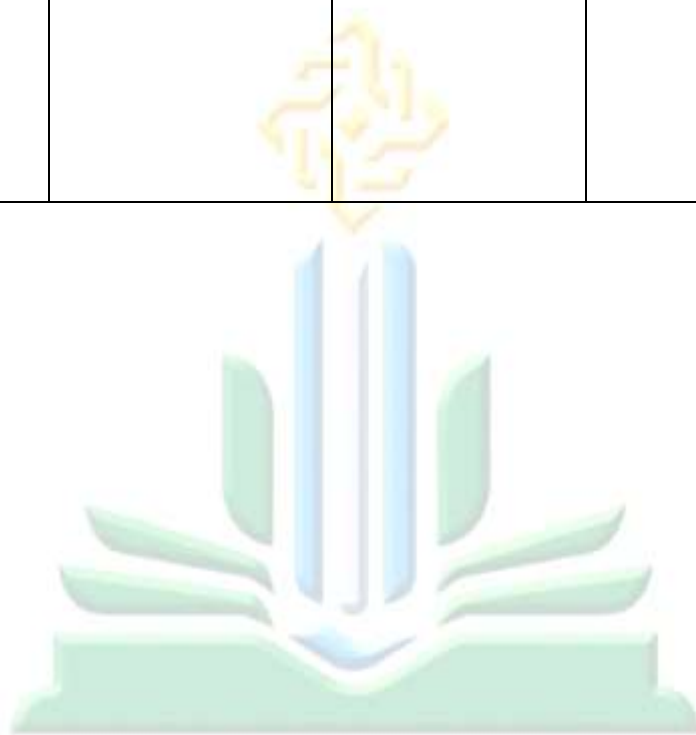


Lampiran 2 : Matrik Penelitian.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN	UNSUR – UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Mi Riyadlus Sholihien Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Pembentukan Karakter Religius 2. Pembiasaan membaca Al=Qur'an	a. Pengertian Pembentukan Karakter b. Tujuan Pembentukan Karakter c. Nilai-nilai Pembentukan Karakter a. Pengertian BTQ b. Tujuan BTQ c. Tahapan – tahapan BTQ	1. Informan : a. Kepala TPQ b. Guru c. Siswa 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Pendekatan Kualitatif, Jenis Penelitian Deskriptif 2. Penentuan Subyek Menggunakan Teknik Purposive 3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data Kualitatif (Miles & Huberman) : a. Reduksi Data b. Penyajian Data (Data Display) c. Penarikan Simpulan (Verifikasi)	1. Bagaimana penerapan Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Mi Riyadlus Sholihien Tahun Pelajaran 2022/2023 ? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an	1. Mendeskripsikan penerapan Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Mi Riyadlus Sholihien Tahun Pelajaran 2022/2023 2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat


				5. Keabsahan data Triangulasi Sumber dan Teknik	Di Mi Riyadlus Sholihien Tahun Pelajaran 2022/2023 ?	Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Mi Riyadlus Sholihien Tahun Pelajaran 2022/2023
--	--	--	--	---	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 L E M B E R

Lampiran 3 : Dokumentasi

1. Surat Ijin penelitian



“YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM “RIYADLUS SHOLIHEN”
“ MI RIYADLUS SHOLIHEN “
NSM : 111235090141 NPSN : 60715591
STATUS : TERAKREDITASI “A”

Jl. Melati V No. 10 Jember Kidul Kec. Kaliwates Jember 68131, Telp 0331 410738

NOMOR STATISTIK MADRASAH
1 1 1 2 3 5 0 9 0 1 4 1

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : 254 /R3/MIS 1332.141/11/2023

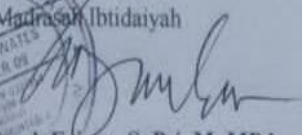
Bismillahirrohmanirrohim
Yang bertanda tangan dibawah ini


Nama : HJ. Najmah Fairuz, S.Psi, M.MPd
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MIS RIYADLUS SHOLIHEN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Sofiatul Hasanah
NIM : T20174050
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan

Diberikan izin untuk melaksanakan penelitian dengan judul skripsi
“Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Membaca AL-Qur’an di MI Riyadlus Sholihien Tahun Pelajaran 2022/2023
Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

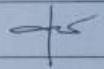

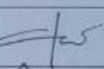
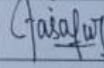
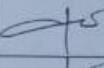
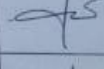

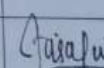
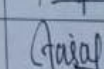
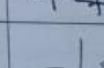
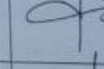

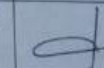
Jember, 04 Desember 2023
Kepala Madrasah Ibtidaiyah

HJ. Najmah Fairuz, S. Psi, M. MPd




2. Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MI RIYADLUS SHOLIHIEH
JEMBER**

Nama : Sofiatul Hasanah
NIM : T20174050


NO	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Rabu, 20 September 2023	Mengurusi surat ijin penelitian secara offline ke bagian tata usaha	
2	Kamis, 21 September 2023	Membawa matrik penelitian dan proposal sekaligus menjelaskan arah dan maksud penelitian	
3	Senin, 25 September 2023	Observasi awal di MI Riyadlus Sholihien Jember	
4	Selasa, 26 September 2023	Observasi pembelajaran BTQ di kelas V	
5	Rabu, 11 Oktober 2023	Mengurusi dokumentasi sejarah, profil madrasah ke bagian tata usaha	
6	Senin, 16 Oktober 2023	Observasi pembelajaran BTQ di kelas V	
7	Selasa, 17 Oktober 2023	Wawancara dengan Bapak Erwan Adi Cahyono, S.Pd selaku Ketua TPQ MI Riyadlus Sholihien Jember	
8	Selasa, 24 Oktober 2023	Wawancara dengan Ibu Aisyatur Ridho, S.Pd selaku Guru kelas V dan Guru BTQ	
9	Rabu, 25 Oktober 2022	Observasi pembelajaran BTQ di kelas V	
10	Kamis, 26 Oktober 2023	Mengurusi dokumentasi daftar siswa, daftar guru, sarana prasarana sekolah ke bagian tata usaha	
11	Kamis, 26 Oktober 2023	Wawancara dengan siswa kelas V Jihan Zahra Nasyifa	
12	Kamis, 26 Oktober 2023	Wawancara dengan siswa kelas V Alamsyah Amirullah Achmad	
13	Senin, 27 November 2023	Mengurusi surat selesai penelitian	

Jember, 2 Desember 2023



Ana Lestari, S.Pd

3. Surat Keterangan Selesai Penelitian



“YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM “RIYADLUS SHOLIHEN”
“ MI RIYADLUS SHOLIHEN “
NSM : 111235090141 NPSN : 60715591
STATUS : TERAKREDITASI “A”

Jl. Melati V No. 10 Jember Kidul Kec. Kaliwates Jember 68131, Telp 0331 410738

NOMOR STATISTIK MADRASAH
1 1 1 2 3 5 0 9 0 1 4 1

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 254 /R3/MIS.1332.141/11/2023

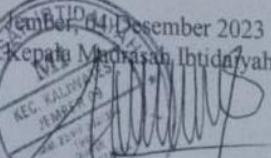

Bismillahirrohmanirrohim
Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dewi Ulva Istiqlalia, S.Pd
Jabatan : Sekertaris
Instansi : MIS RIYADLUS SHOLIHEN

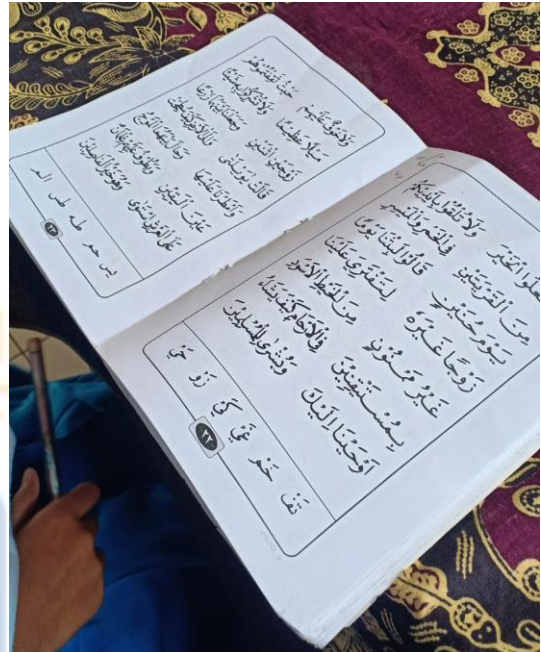
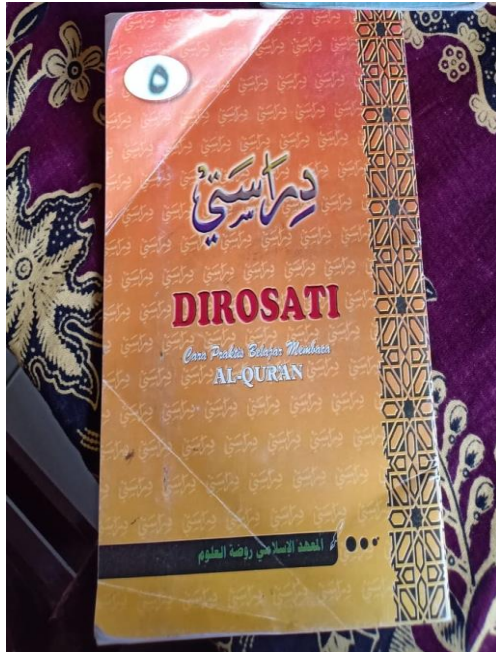
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Sofiatul Hasanah
NIM : T20174050
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan

Telah selesai melaksanakan penelitian selama 2 bulan dengan judul skripsi
**“Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Melalui Pembiasaan Membaca AL-
Qur’an di MI Riyadlus Sholihien Tahun Pelajaran 2022/2023**
Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya .

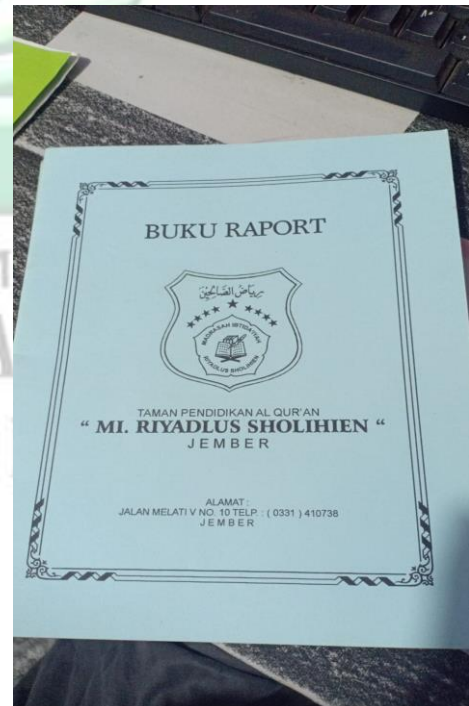
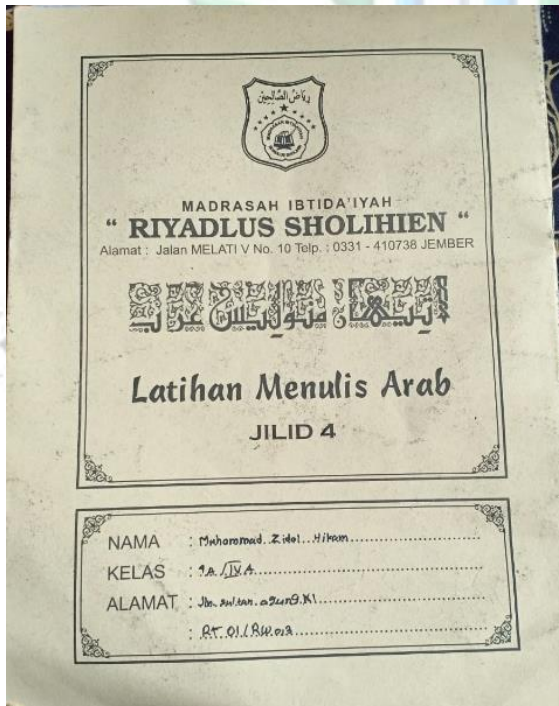
Jember, 14 Desember 2023
Kepala Madrasah Ibtidaiyah

Dewi Ulva Istiqlalia, SP.d


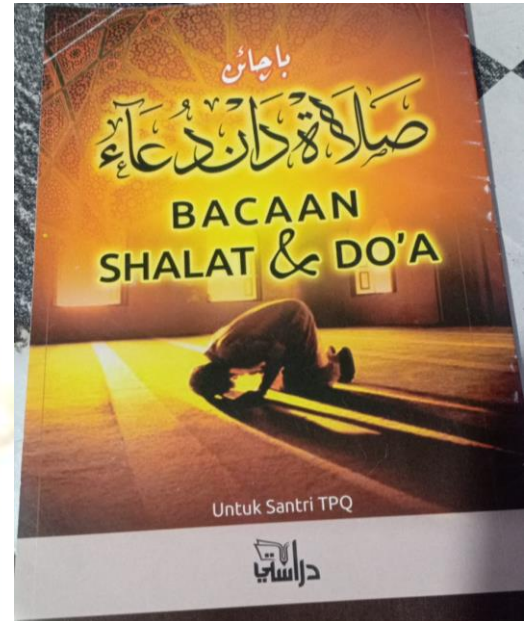
4. Buku Dirosati



5. Penilaian Siswa

Buku Prestasi (Buku hasil harian siswa pembelajaran BTQ)





PETUNJUK PRAKTIS
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
ILMU MEMBACA AL-QURAN



TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN
MADRASAH IBTIDAIYAH RIYADLUS SHOLIHIEH

UNTUK KALANGAN SENDIRI

MISI :

1. Menjaga dan memelihara kehormatan serta kemurnian kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan yang benar dan taartil sesuai dengan qa'idah tajwid.
2. Menyebarkan ilmu belajar membaca alqur-an dengan baik dan benar.
3. Mengingatkan guru ngaji agar berhati-hati dalam mengajar membaca Al-Qur'an kepada murid / santri.
4. Meningkatkan mutu [kualitas] pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an.

VISI :

1. Membudayakan bacaan Al-Qur'an yang benar.
2. Memberantas bacaan al-Qur'an yang salah kaprah.
3. Terbentuknya rasa amanah guru ngaji dengan mewariskan ilmu belajar membaca Al-Quran kepada murid / santri dengan baik dan benar.

ISTILAH-ISTILAH KEGIATAN BELAJAR DAN MENGAJAR [KBM] AL-QUR'AN

1. LCTB [Lancar membaca, Cepat tidak dieja, Tepat tidak keliru huruf, Benar hukum qira'ahnya] sebagai tujuan akhir dan perinsip belajar membaca bagi santri.
2. DAKTUN [Tidak menuntun bacaan, memberikan bimbingan, contoh bacaan yang benar] ini perinsip bagi guru dalam mengajarkan ilmu membaca Al-Qur'an.
3. TIWASGAS [Guru harus teliti bacaan anak, Waspada tidak lengah akan bacaan anak, Tegas tidak ragu dalam menentukan penilaian yaitu antara baik dan kurang].
4. SINGSED [Singkat dan Sederhana] cara guru mengajar jiid/halaman pokok bahasan dan tidak bertele-tele.
5. MUSYAFahah [Proses belajar mengajar secara langsung yaitu guru dan murid] membaca/menirukan secara langsung ayat-ayat Al-Qur'an didepan/dari ahlinya, guru melihat mimik murid, begitu juga sebaliknya.
6. TASHHIH [Upaya perbaikan yaitu cukup dan kurang] tashhih jilid kepada Kepala TPQ atau penanggung jawab/koordinator lembaga.

PSIKOLOGI / ILMU JIWA

Pengalaman bicara, ternyata keberhasilan mengajarkan Qiro'aty di TK Al Qur'an lebih banyak tergantung pada pandainya guru yang bersangkutan menyelami kehendak hati anak, dekat dan melekat dihatinya, dibanding dengan menyampaikan materinya itu sendiri.

Para guru pengajar Al Qur'an terutama di TKQ, sebaiknya membekali diri dengan pengetahuan ilmu jiwa anak sebelum ia mulai mengajar. mengingat selama ini para guru Al Qur'an dimana-mana yang terbanyak bukan dari lulusan sekolah guru, sehingga mereka banyak yang belum mengenal ilmunya mengajar, termasuk ilmu jiwa.

Watak, ulah dan tingkah-polah anak yang sebenarnya positif yang karena kepolosannya terkadang juga amat merepotkan para guru, terutama bagi yang belum mendalami ilmunya. Memberikan materi dengan disertai kekerasan dikhawatirkan anak menjadi pasif, penakut, tidak sportif, kurang bergairah dan lain-lain, yang mana hal ini sama sekali tidak dikehendaki oleh TK Al Qur'an.

Dalam tulisan ini kami tidak akan menerangkan berpanjang-panjang masalah ilmu jiwa anak karena kami bukan ahlinya, namun ada baiknya jika kami menyarankan kepada semua guru Al Qur'an hendaknya menggali ilmunya minimal secara otodidak (belajar sendiri).

Karena ibarat setiap pekerja, apapun profesinya, kalau ingin pekerjaannya berhasil dan memuaskan hendaknya lebih dulu mengetahui persis obyek yang akan digarap. Petani akan meneliti tanahnya lebih dulu untuk bibit yang cocok sebelum mulai menanam, begitu pula insinyur sipil akan meneliti kelabilan tanah sebelum ia menentukan fondasi yang cocok, dan juga guru kalau ingin berhasil hendaknya mengetahui persis keadaan psikologi tiap individu santri sebelum mulai mengajar agar cara menyampaikan materi pelajarannya berjalan mulus dan tidak banyak mas'alah ditengah jalan.

METODE PENYAMPAIAN BUKU QIRO'ATY

Ada baiknya sebelum kita membahas metode pengajaran Qiro'aty, lebih dulu diketahui kunci-kuncinya. antara lain :

1. Praktis
2. Sederhana (realis, tidak teoritis)
3. Sedikit demi sedikit (tidak menambah sebelum bisa dengan lancar)
4. Merangsang murid untuk saling berpacu
5. Tidak menuntun membaca
6. Waspada/teliti terhadap bacaan salah, terutama pada bacaan yang *kaprah salah*
7. Driil (bisa karena dibiasakan)

1. PRAKTIS

Artinya : langsung (tidak dieja).

Contoh : ا ب baca, A-BA (bukan Alif fatha A, Ba' fatha BA), dan dibaca pendek. jangan dibaca panjang Aa Baa, atau Aa Ba atau A Baa

2. SEDERHANA

Artinya : kalimat yang dipakai menerangkan "sahakan sederhana asal dapat difahami, cukup memperhatikan bentuk hurufnya saja. jangan mengemukakan keterangan yang teoritis/divinitif. Cukup katakan : *Perhatikan ini!* ب bunyinya = BA.

Untuk huruf yang serupa seperti : ب , ت dan ث

cukup katakan : *Perhatikan titiknya!* ini BA, ini TA, dan ini TSA.

Dalam mengajarkan pelajaran GANDENG, jangan mengatakan : " ini huruf didapan, ditengah atau dibelakang ", contohnya seperti : ه - + / م - م dil

cukup katakan : *semua sama bunyinya, bentuknya memang macam-macam.*

Yang penting dalam mengajarkan QIRO'ATY adalah bagaimana anak bisa membaca dengan benar. Bukan masalah otak-atik tulisan, oleh karena itu disini tidak diterangkan tentang huruf yang bisa digandeng dan yang tidak. Sederhana saja !.

3. SEDIKIT DEMI SEDIKIT, TIDAK MENAMBAH SEBELUM BISA LANCAR

Mengajar Qiro'aty tidak boleh terburu-buru, ajarkan *sedikit sedikit asal benar*, jangan menambah pelajaran baru sebelum bisa dengan lancar, bacaan terputus-putus. Guru yang kelewat toleransi terhadap anak dengan mengabaikan disiplin penunjuk ini

akibatnya akan berantakan, sebab pelajaran yang tertumpuk dibelakang menjadi beban bagi anak, ia justru bingung dan kehilangan gairah belajar. Bila disuruh mengulang dari awal jelas tidak mungkin, ia akan malu, dan akhirnya ia enggan pergi belajar.

Guru yang disiplin dalam menaikkan pelajaran hasilnya akan menyenangkan anak itu sendiri, semakin tinggi jilidnya semakin senang, karena ia yakin akan kemampuannya, dan insya Allah akan tambah bersemangat menuntaskan pelajarannya.

Disiplin ini memang *mengundang reaksi besar* baik dari santri atau dari wali santri, oleh karenanya guru dituntut dapat berpegang teguh, tidak kehilangan cara dengan mengorbankan disiplin tersebut. Disinilah *perlu adanya seni mengajar* itu.

Berikan materi Qiro'aty sebatas kemampuan anak itu sendiri. Apabila ia mampu hanya satu halaman sehari tidak apa-apa, kalau mampu lebih maka itu lebih baik, bahkan kalau sehari ia mampu menguasai beberapa halaman dengan melompat-lompat maka itu sangat baik, asal sesuai ketentuan petunjuk, cara ini akan memacu untuk saling berlomba antar anak.

Sekarang, sistim ini oleh kalangan akademis sudah umum dipakai yang disebut Kridit.

Materi tambahan caranya juga sama, umpama mengajarkan hafalan surat Al Fatihah maka caranya harus sedikit demi sedikit dengan bacaan yang fasih dan tartil. Jangan mengajarkan dari awal surat sampai akhir sekaligus, (keterangan menyusul).

4. MERANGSANG MURID UNTUK SALING BERPACU

Setelah kita semua tahu mengajarkan Qiro'aty tidak boleh menambah pelajaran baru sebelum bisa membaca dengan benar dan cepat, maka cara yang tepat adalah menciptakan suasana kompetisi dan persaingan sehat dalam kelas, cara ini insya Allah otomatis akan memacu semangat dan mencerdaskan anak.

KH. Dahlan telah merintis agar terjadi suasana ini dalam sekolah dengan terbaginya buku QIRO'ATY dalam bentuk berjilid, karena secara otomatis setiap anak naik jilid semangat dan gairah ikut kembali baru pula.

Kenaikan kelas sebaiknya diadakan beberapa bulan sekali dengan menggunakan setandar pencapaian pelajaran Qiro'aty, karena dengan demikian anak yang tertinggal dalam kelas akan malu dengan sendirinya.

5. TIDAK MENUNTUN MEMBACA

Seorang guru cukup menerangkan dan membaca berulang-ulang pokok bahasan pada setiap babnya sampai anak mampu membaca sendiri *tanpa dituntun* latihan di bawahnya.

Metode ini bertujuan agar anak faham terhadap pelajarannya, tidak sekedar hafal. Karena itu guru ketika mengetes kemampuan anak boleh dengan cara melempat-lompat, tidak urut mengikuti baris tulisan yang ada.

Apabila dengan sangat terpaksa guru harus dengan menuntun, maka dibolehkan dalam batas 1 sampai 2 kata saja.

Metode ini pada awal dekade 1980 an, oleh kalangan pendidikan dikenal dengan istilah CBSA. (cara belajar siswa aktif).

6. WASPADA TERHADAP BACAAN YANG SALAH

UNTUK -
GURU 2X.

Anak lupa terhadap pelajaran yang lalu itu soal biasa dan wajar, anak *lupa dan guru diam* itulah yang tidak wajar.

terlalu sering anak membaca salah saat ada guru dan gurunya diam saja, maka bacaan salah itu akan *dirasa benar* oleh murid, dan salah merasa benar itulah bibit awal dari *salah kaprah* itu.

Maka agar ini tidak terus menerus terjadi dalam bacaan Al Qur'an. *waspadalah!* Setiap ada anak baca salah tegur langsung, jangan menunggu sampai bacaan berhenti.

Kewaspadaan inilah cara satu-satunya memberantas salah kaprah itu.

Keberhasilan guru mengajar tartil dan fashih adalah tergantung pada peka atau tidaknya guru mendengar anak baca salah.

Apabila pada awal berdirinya TK/TP Al Qur'an ini kita belum terbiasa peka melihat bacaan salah, maka seyogyanya para guru melatih diri, caranya dengan mengadakan tadarrus Al Qur'an yang rutin antar guru, disini diharap semua guru melatih kepekaan saat mendengar teman guru membaca salah, jangan berhenti bertadarrus sampai semua guru bisa peka jika melihat ada bacaan salah, karena *peka adalah kuncinya*.

7. DRILL (bisa karena biasa)

Metode drill banyak terdapat didalam buku Qiro'aty, adapun yang secara husus menggunakan metode ini adalah pada pelajaran :

a/ Ghorib

b/ Ilmu Tajwid

c/ Hafalan-hafalan al.:

bacaan sholat

surat surat pendek

hadits dan do'a

mufrodat bahasa arab

Biarapun tanpa ada kewajiban menghafal di rumah, insya Allah dengan metode drill ini semua pelajaran hafalan akan hafal dengan sendirinya.

BUKU GHORIB / MUSYKILAT DAN ALQUR'AN.

1. metode yang dipakai drill (tiap hari) dengan sistim klasikal.
2. Diajarkan sebelum bertadarrus, porsinya 25% ghorib dan 75 % tadarrus Al Qur'an.
3. Setelah tadarrus (sebelum pulang), membaca (dengan koor) evaluasi ghorib berkomentar
4. *Komentar evaluasi ghorib* dibuat sederhana dan singkat asal faham, dikonsepsi agar tidak berubah-ubah bila ganti guru, sehingga komentar mudah dihafal anak.
5. Jangan menumbuh pelajaran ghorib baru, sebelum ayat yang ada ghoribnya setengah dihafal anak, mengajar ghorib tidak perlu cepat dikhotamkan, agar setengah hafal.
6. Setelah kitab ghorib, dilanjutkan dengan membaca *peraga ghorib* dan ditanyakan, ada pelajaran ghorib apa disini ?
7. Apa bila buku dan *peraga ghorib* telah dikuasai, lalu dicoba dengan membuka ghorib dalam Al Qur'an, selanjutnya pelajaran ghorib cukup diajarkan seminggu sekali dan diganti dengan kitab ilmu tajwid.

BUKU ILMU TAJWID DAN ALQUR'AN

1. Buku ilmu Tajwid ini dirancang oleh beliau untuk usia TK Al Qur'an.
2. Metode yang dipakai drill (tiap hari), sebelum dimulai tadarrus Al Qur'an.
3. Porsinya 25% Ilmu Tajwid dan 75 % Al Qur'an.
4. Latihan dan menjawab pertanyaan Tajwid dilakukan tiap selesai tadarrus (akan pulang).
5. Latihan bisa diambil langsung dari Al Qur'an atau di *peraga ghorib*.
6. Soal-soal ilmu tajwid cukup diambil di buku tajwid.
7. Dengan berakhirnya pelajaran Ilmu Tajwid, Ghorib dan khotam Al Qur'an (minim 1 kali) berarti telah **KHOTAM PENDIDIKAN TK/TP. ALQUR'AN TINGK. DASAR** berhak ikut ujian dan **BERIJAZAH**.

METODE MENGAJARKAN MATERI TAMBAHAN

1. BELAJAR MENULIS

Buku pedomannya telah tersedia 2 jilid untuk dipakai di TK Al Qur'an.

Jilid 1 dengan diiringi latihan tambahan pada buku kotak (setrimin 1 cm.)

Jilid 2 dengan diiringi latihan tambahan pada buku biasa.

Keduanya diajarkan secara berurutan sejak mulai Qiro'aty jilid 1.

Bilamana anak telah bisa pada buku belajar menulis jilid 1 dengan baik (bentuk huruf bisa dibaca) maka boleh diberikan buku jilid 2.

Buku belajar menulis ini diberikan ketika :

a/ anak yang lain maju ke depan (bila menerapkan metode individu).

b/ Sehabis materi Qiro'aty kurang lebih 15 menit (bila dipakai metode klasikal).

2. HAFALAN - HAFALAN

Untuk TK Al Qur'an antara lain : (do'a, bacaan sholat, surat pendek, hadits, bhs. arab)

Cara mengajar :

a/ Dengan metode drill (diajarkan tiap hari berturut-turut, tidak ada jadwal pelajaran harian sebagaimana disekolah).

b/ Sistem klasikal.

c/ diajarkan tiap 10 s/d 15 menit sebelum pulang

d/ Sedikit demi sedikit (perkalimat diulang-ulang sampai hafal dg. cepat lalu ditambah)

e/ Diajarkan 5 kali dalam seminggu, sisanya yang satu hari untuk evaluasi yg telah dihafal.

f/ Diajarkan dengan menggunakan *lembar peraga* (tanpa menulis dipapan tulis)

g/ Seluruh materinya telah tersedia di Koordinator TK Al Qur'an cabang Gresik.

2 a/ Do'a sehari-hari :

Diajarkan sejak Qiro'aty jilid 1

2 b/ Bacaan sholat :

- Diajarkan sejak Qiro'aty jilid 3 (ketika anak sudah bisa baca tulisan arab).

2 c/ Surat-surat pendek :

- Diajarkan sejak jilid 2
- Tingkat **PERSIAPAN** ditarget sampai surat *At Takatsur*.
- Tingkat **DASAR** ditarget sampai surat *Asy Syamsi*.

2 d/ Hadits / Akhlaq :

- Diajarkan sejak jilid 2
- Materi Akhlaqul rosul yang diambil dari hadits-hadits pendek

2 e/ Bahasa Arab :

- Diajarkan mulai jilid 2
- materi tentang mufrodad (nama-nama benda sekeliling kita)

Kesenian Islami :

- Kontemporer, bisa dipakai untuk selingan dan hiburan bermanfaat.
- Materi bebas Islami dan berfareasi, contoh : puji-pujian, nasyid, mewarnai, hadrah dll.

Catatan : Materi tambahan ini boleh di tambah atau dikurangi sesuai kondisi dan situasi, yang penting tidak sampai mengorbankan materi yang utama.

6. Wawancara



Wawancara dengan Erwan Adi Cahyono, S.Pd selaku Kepala TPQ MI Riyadlus Sholihien Jember



Wawancara dengan Aisyatur Ridho, S.Pd selaku guru kelas V / Guru TPQ



Wawancara dengan Aamsyah Siswa kelas V

7. Kegiatan Pembelajaran BTQ



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

9. Tampak Depan dan Peta Lokasi MI Riyadlus Sholihien Jember



BIODATA PENULIS



Nama : Sofiatul Hasanah
NIM : T20174050
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 Oktober 1998
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Alamat : Dusun Krajan RT 001/ RW003 Arjasa Kabupaten
Jember
Email : ssofiatulhasanah@gmail.com
Riwayat Pendidikan
TK : Dharma Wanita Arjasa (2004 – 2006)
SD : SDI Al- Mujtama' Plakpak Pengantenan Pamekasan
Madura
(2006 – 2011)
SMP : SMP Al- Mujtama' Plakpak Pengantenan Pamekasan
Madura
(2011 – 2014)
SMA : MAN 1 Jember (2014 – 2017)
Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember